

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kantor Pengelolaan Kekayaan Negara dan Lelang

###### a. Sejarah KPKNL Malang

Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI tahun 1945, pemerintah menggulirkan program pengucuran atau pemberian pinjaman dana untuk kredit bagi para pengusaha kecil dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian rakyat pasca penjajahan. Kebijakan ini digariskan oleh Panitia Pemikir Siasat Ekonomi yang didirikan oleh Muhammad Hatta pada tahun 1946. Dalam perkembangannya, pengucuran atau pinjaman dana yang diberikan oleh pemerintah tersebut tidak dapat dikembalikan tepat pada waktunya, bahkan dana tersebut menjadi kredit macet. Bila keadaan tersebut tidak segera dilakukan langkah pengamanan, maka dikhawatirkan akan sangat merugikan keuangan dan kekayaan negara yang selanjutnya akan memperlambat pertumbuhan perekonomian negara. Atas dasar pertimbangan tersebut dan mengingat sistem penyelesaian perkara yang ada pada saat itu berdasarkan Pasal 195 HIR tidak mampu melakukan fungsinya dalam melakukan pengamanan terhadap keuangan dan kekayaan negara, maka berdasarkan Keputusan Penguasa Perang Pusat Kepala Staf Angkatan Darat Nomor Kpts/Peperpu/0241/1958 tanggal 6 April 1958 dibentuk Panitia Penyelesaian Piutang Negara (P3N) dengan tugas

melakukan penyelesaian piutang Negara dengan cara Parate Eksekusi (melaksanakan sendiri putusan-putusannya seperti surat paksa, sita, lelang, dan keputusan hukum lainnya tanpa harus meminta bantuan lembaga peradilan).

Berdasarkan Dekrit Presiden tanggal 5 Juli 1959, negara Indonesia kembali ke keadaan tertib sipil yang dimulai pada tanggal 16 Desember 1960. Dalam situasi tertib sipil tersebut, maka dasar hukum yang memayungi Keputusan Penguasa Perang Pusat (yaitu Undang-Undang Dasar Sementara 1950) menjadi tidak berlaku lagi. Oleh karena itu, seluruh Keputusan Penguasa Perang Pusat berikut semua aturan pelaksanaannya tidak akan berlaku lagi. Namun demikian, tugas dan kewenangan P3N untuk menyelesaikan piutang negara secara cepat dan efisien masih dipandang relevan untuk tetap dilaksanakan. Oleh karena itu, sebelum Keputusan Penguasa Perang Pusat tersebut dicabut, maka dipandang perlu untuk menyusun suatu ketentuan pengganti yang dapat mempertahankan eksistensi tugas dan kewenangan pengurusan piutang negara yang cepat dan efisien. Pada tanggal 14 Desember 1960 pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 49 Prp Tahun 1960 tentang Panitia Urusan Piutang Negara. Berdasarkan Undang-Undang tersebut pemerintah membentuk Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) sebagai pengganti P3N. Guna melestarikan dan mempertahankan eksistensi kewenangan P3N, maka PUPN juga diberikan kewenangan Parate Eksekusi dalam melaksanakan tugasnya. Pada tahun 1971 penyerahan piutang negara yang berasal dari kredit investasi cukup banyak, namun struktur organisasi dan sumber daya manusia PUPN terbatas. Oleh karena itu, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1976 dibentuk Badan Urusan Piutang Negara (BUPN) dengan tugas

mengurus penyelesaian piutang negara, sedangkan PUPN yang merupakan panitia interdepartemental hanya menetapkan produk hukum dalam pengurusan piutang negara. Sebagai penjabaran Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1976 tersebut, maka Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 517/MK/IV/1976 tentang susunan organisasi dan tata kerja BUPN, dimana tugas pengurusan piutang negara dilaksanakan oleh Satuan Tugas (Satgas) BUPN.

Meningkatnya piutang negara yang pengurusannya diserahkan kepada BUPN menandakan makin banyaknya piutang negara yang bermasalah (macet), baik berasal dari perbankan yang mempunyai agunan maupun non perbankan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah memandang perlu mengeluarkan suatu kebijakan guna mempercepat proses pelunasan piutang negara. Untuk itu diterbitkanlah Keputusan Presiden Nomor 21 Tahun 1991 yang menggabungkan fungsi lelang dan seluruh aparatnya dari lingkungan Direktorat Jenderal Pajak ke dalam struktur organisasi BUPN, sehingga terbentuklah organisasi baru yang bernama Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN). Sebagai tindak lanjut dari Keputusan Presiden Nomor 21 Tahun 1991, Menteri Keuangan memutuskan bahwa tugas operasional pengurusan piutang negara dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pengurusan Piutang Negara (KP3N), sedangkan tugas operasional lelang dilakukan oleh Kantor Lelang Negara (KLN). Selanjutnya berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 177 Tahun 2000 yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 2/KMK.01/2001 tanggal 3 Januari 2001, BUPLN ditingkatkan menjadi Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara (DJPLN). Untuk menyesuaikan tugas dan fungsi pada kantor operasional,

maka Kantor Pelayanan Pengurusan Piutang Negara (KP3N) dan Kantor Lelang Negara (KLN) dilebur menjadi satu dengan nama Kantor Pengurusan Piutang dan Lelang Negara (KP2LN).Penyatuan ini dikukuhkan dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 425/KMK.01/2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara dan Kantor Pelayanan Piutang dan Lelang Negara.

Pada tahun 2006 terjadi penataan organisasi di lingkungan Departemen Keuangan dimana fungsi Pengurusan Piutang Negara dan Pelayanan Lelang digabung dengan fungsi Pengelolaan Kekayaan Negara Direktorat Pengelolaan Barang Milik/Kekayaan Negara (PBM/KN) DJPb, sehingga Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara (DJPLN) berubah menjadi Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 66 Tahun 2006 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Presiden Nomor 10 Tahun 2005 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Kementerian Republik Indonesia. Dengan adanya perubahan organisasi tersebut, maka KP2LN berganti nama menjadi Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) dengan tambahan fungsi pelayanan di bidang kekayaan negara dan penilaian sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. Hal ini merupakan salah satu hasil Reformasi Birokasi yaitu penyatuan fungsi-fungsi yang sejenis ke dalam satu unit Eselon I.

Unit kerja Kantor Pusat DJKN terdiri dari 8 unit eselon II, yaitu: Sekretariat, Direktorat Barang Milik Negara, Direktorat Kekayaan Negara Dipisahkan, Direktorat Piutang Negara dan Kekayaan Negara Lain-Lain, Direktorat Penilaian, Direktorat Pengelolaan Kekayaan Negara dan Sistem Informasi, Direktorat Lelang, dan Direktorat Hukum dan Hubungan Masyarakat. Selain itu, DJKN juga mempunyai unit kerja vertikal yang tersebar di seluruh Indonesia, yang terdiri dari 17 Kantor Wilayah dan 70 KPKNL.

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Malang merupakan salah satu unit kerja di bawah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Jawa Timur.

KPKNL Malang berkedudukan di Jalan S. Supriadi No. 157 Malang, meliputi wilayah kerja Kota/Kab. Malang, Kota Batu, Kab. Jombang, Kota/Kab. Blitar, Kota/Kab. Kediri, Kab. Tulungagung, Kab. Trenggalek, dan Kab. Lumajang.

Gambaran Organisasi Kantor.

#### **b. Moto/Slogan**

KPKNL Malang berslogan “AREMA” **Akurat, Ramah, Etos kerja, Mampu dan Amanah**. Merupakan sebuah tagline penyemangat yang disematkan dalam hati setiap pegawai demi tekad memberikan pelayanan terbaik kepada para stakeholder.

#### **c. VISI**

Menjadi pengelola kekayaan negara yang profesional dan akuntabel untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat

**d. MISI**

- a. Mewujudkan optimalisasi penerimaan, efisiensi pengeluaran, dan efektivitas pengelolaan kekayaan negara.
- b. Mengamankan kekayaan negara secara fisik, administrasi, dan hukum.
- c. Meningkatkan tata kelola dan nilai tambah pengelolaan investasi pemerintah
- d. Mewujudkan nilai kekayaan negara yang wajar dan dapat dijadikan acuan dalam berbagai keperluan.
- e. Melaksanakan pengurusan piutang negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- f. Mewujudkan lelang yang efisien, transparan, akuntabel, adil, dan kompetitif sebagai instrumen jual beli yang mampu mengakomodasi kepentingan masyarakat.

**e. Tugas dan Fungsi****Tugas**

Direktorat Jenderal Kekayaan Negara mempunyai tugas merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang kekayaan negara, piutang negara, dan lelang.

**Fungsi**

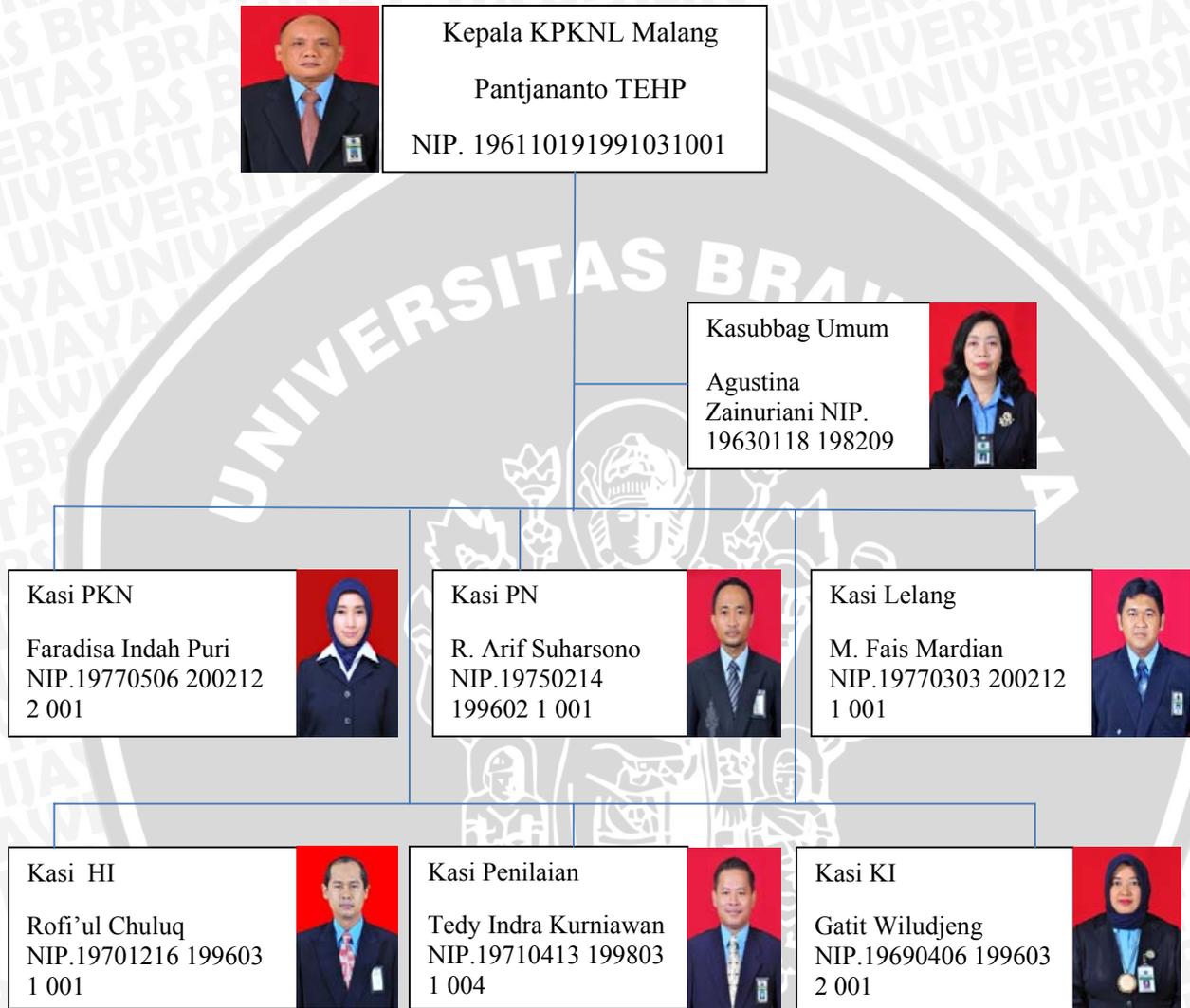
Direktorat Jenderal Kekayaan Negara menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan kebijakan di bidang kekayaan negara, piutang negara, dan lelang;

- b. pelaksanaan kebijakan di bidang kekayaan negara, piutang negara, dan lelang;
- c. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kekayaan negara, piutang negara, dan lelang;
- d. pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang kekayaan negara, piutang negara, dan lelang; dan
- e. pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.



### Struktur Organisasi KPKNL Malang



Gambar 8. Struktur Organisasi KPKNL Malang

**Tabel 3. Daftar Satuan Kerja di Wilayah KPKNL Malang Per Kota/Kabupaten**

No	Nama Kota/Kabupaten	Total Satker
1	Kota Malang	59
2	Kabupaten Malang	56
3	Kota Batu	24
4	Kabupaten Lumajang	30
5	Kota Blitar	32
6	Kabupaten Blitar	50
7	Kabupaten Jombang	58
8	Kota Kediri	33
9	Kabupaten Kediri	39
10	Kabupaten Tulungagung	51
11	Kabupaten Trenggalek	31
Jumlah Satuan Kerja		463

(Sumber :Data KPKNL Malang)

## **B. Gambaran Singkat dan Proses Penatausahaan Sistem Informasi Manajemen**

### **Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN)**

#### **a. Definisi SIMAK-BMN**

Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat (SAPP) adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan,

pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pemerintah pusat. SAPP memiliki dua subsistem yaitu Sistem Akuntansi Bendahara Umum Negara (SA-BUN), dan Sistem Akuntansi Instansi (SAI). SA-BUN dilaksanakan oleh Kementerian Keuangan selaku bendahara umum negara sedangkan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) memiliki dua subsistem yaitu :

1. Sistem Akuntansi Keuangan (SAK)
2. Sistem Informasi Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN).

Penerapan SIMAK-BMN sendiri mulai diterapkan di Direktorat Jenderal Kekayaan Negara mulai tahun 2008. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh salah satu pegawai KPKNL Malang sebagai berikut :

“Jadi dik, SIMAK-BMN diterapkan mulai tahun 2008. Pada tahun 2010 kodifikasi barang sudah disesuaikan atau mengacu pada PMK 2009. SIMAK-BMN sebenarnya hanya untuk mencatat/penatausahaan barang milik negara cuman dibantu dengan aplikasi. Aplikasi ini dibuat oleh Kementerian Keuangan. Kita hanya menjalankan saja”(wawancara pada tanggal 16 september 2014, pukul 09.00)

Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa SIMAK-BMN adalah untuk mencatat dan menatausahaan Barang Milik Negara dan dibuat oleh Kementerian Keuangan. SIMAK-BMN merupakan subsistem dari SAI terpadu yang merupakan rangkaian prosedur manual dan komputerisasi yang saling berhubungan untuk mengolah dokumen sumber dalam rangka menghasilkan data transaksi untuk mendukung penyusunan neraca dan juga berguna untuk menunjang fungsi pengelolaan BMN. SIMAK BMN adalah suatu aplikasi untuk mengelola asset/kekayaan Negara yang meliputi : kodifikasi BMN,

labelisasi/registrasi BMN, pemberian tabel kode barang, checking kondisi barang, daftar barang, laporan barang dan kartu identitas barang. SIMAK BMN bisa menjadi solusi dalam pengelolaan asset/kekayaan negara. Lahirnya SIMAK BMN merupakan langkah mudah dalam mengelola asset/kekayaan negara mulai dari manual ke elektronik/komputerisasi dan lebih mudah dipahami oleh para petugas pencatat dan penanggung jawab asset/kekayaan negara baik di tingkat satuan kerja (satker) sampai tingkat kementerian. Salah satu bentuk pemanfaatan *e-government* dalam mengatasi pengelolaan asset/kekayaan negara di Indonesia adalah penerapan Sistem Informasi dan Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara.

Dalam penerapan SIMAK BMN yang antara lain pencatatan dan pelaporan asset/kekayaan negara tersebut tertuang dalam PP nomor 6 tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah pasal 71 ayat 1 dan 2 yaitu : Kuasa pengguna barang harus menyusun Laporan Barang Kuasa Pengguna Semesteran (LBKPS) dan Laporan Barang Kuasa Pengguna Tahunan (LBKPT) untuk disampaikan kepada pengguna barang (satuan kerja). Pengguna barang harus menyusun Laporan Barang Pengguna Semesteran (LBPS) dan Laporan Barang Pengguna Tahunan (LBPT) untuk disampaikan kepada pengelola barang (Menteri Keuangan).

Proses kerja penggunaan aplikasi SIMAK BMN oleh operator dapat disimpulkan mudah penggunaannya, hal ini terbukti pada saat wawancara oleh salah satu operator atau pengguna SIMAK-BMN di salah satu instansi stuan kerja wilayah KPKNL Malang adalah sebagai berikut :

“Aplikasi SIMAK-BMN menurut saya mudah untuk digunakan mas, soalnya ada semacam kayak tutorial/pemandu untuk penggunaan SIMAK-BMN, selain itu di KPKNL Malang juga sering mengadakan sosialisasi tentang penggunaan SIMAK-BMN. Jadi gini mas selain software dari aplikasi SIMAK-BMN yang mudah dipahami, juga dapat membuat pekerjaan saya semakin cepat dan mudah. Jadi menurut saya SIMAK-BMN sudah baik.”(wawancara tanggal 17 september 2014, pukul 11.00).

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kapasitas dan kapabilitas SDM yang berkaitan dengan dilakukannya penatausahaan BMN dilakukan terus menerus oleh segenap pegawai KPKNL Malang, antara lain dilakukan melalui sosialisasi atas peraturan-peraturan terkait pengelolaan dan peraturan dan penatausahaan BMN, serta pelatihan atas aplikasi SIMAK-BMN dan aplikasi persediaan baik di lingkungan internal pengelola barang maupun di Kementrian/Lembaga selaku pengguna barang, mengintensifkan pelaksanaan pembinaan dan bimbingan teknis seluruh aspek penatausahaan BMN mulai tingkat satuan kerja

Proses kerja SIMAK-BMN di satuan kerja wilayah Kantor Pengelolaan Kekayaan Negara dan Lelang Kota Malang diantaranya :

- 1) Kodifikasi BMN untuk memudahkan identifikasi, maka setiap BMN diberikan kode dengan cara tertentu sehingga memberikan kemudahan dalam pengelolaannya. Pemberian kode barang dilakukan saat barang sudah diterima beserta bukti (kuitansi/faktur yang lengkap dengan spesifikasinya) sehingga dalam memberikan kode lebih mudah.
- 2) Labelisasi/Registrasi BMN untuk memudahkan mengidentifikasi BMN selain label barang, kode dalam label tersebut terdiri dari kode organisasi, tahun

perolehan BMN dan kode barang. Pemberian kode BMN sepenuhnya mengacu kepada PMK Nomor 29/PMK.06/2010. Labelisasi barang dilakukan bukan hanya pada barang pembelian, tetapi juga ada barang yang didapat dari transfer masuk (barang pemberian dari satu kementerian/lembaga), barang hibah (barang yang didapat dari pemda/hibah lembaga lain/hibah luar negeri)

3) Pemberian Tabel Kode Barang pada SIMAK BMN dilakukan setelah BMN telah diberi label sehingga entry data disesuaikan dengan nomor yang telah ditetapkan. Table kode barang disebut juga kartu inventaris. Tabel kode barang dibuat tiap ruangan, apa saja BMN yang ada di ruangan tersebut dimasukkan ke dalam tabel.

4) Checking kondisi barang, Tahap pengecekan barang merupakan pengkategorian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi BMN. Cheking kondisi barang bisa dilakukan tiap tri wulan atau semester, Kondisi BMN dapat dikategorikan dalam 3 kategori, yaitu baik, rusak ringan, dan rusak berat yang dientri nantinya dientri dalam SIMAK BMN. Apabila barang yang sudah rusak berat harus diajukan penghapusannya.

5) Daftar barang adalah daftar yang digunakan untuk mencatat mutasi BMN secara berkesinambungan mulai dari BMN itu pertama kali ada sampai dengan dihapuskannya. Daftar barang juga merekam history suatu barang dari barang tersebut didapatkan sampai barang tersebut rusak dan kemudian dihapuskan.

6) Laporan barang adalah laporan yang menyajikan posisi BMN pada awal dan akhir suatu periode serta mutasi BMN yang terjadi selama periode tersebut.

Laporan dilakukan secara berkala di setiap semester.

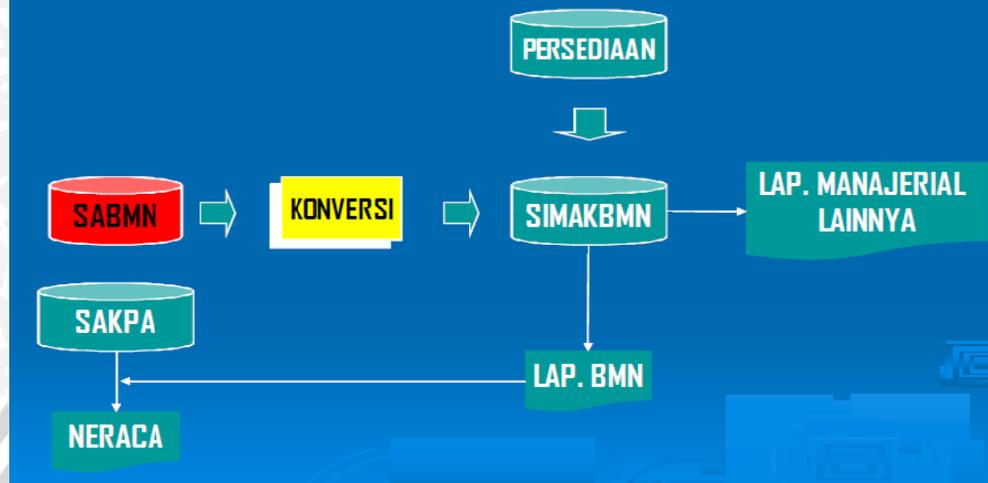
7) Kartu identitas barang (KIB) adalah kartu yang memuat data BMN yang digunakan untuk mengontrol BMN tertentu yaitu antara lain : Tanah, Gedung dan Bangunan, Alat Angkutan Bermotor, dan Alat persenjataan api. Pada kantor pusat humaniora, yang tercatat pada KIB hanya Tanah, gedung dan bangunan serta alat angkutan bermotor.

Aplikasi SIMAK-BMN hanya digunakan untuk pengelolaan Barang Milik Negara saja, tidak digunakan untuk Barang Milik Daerah, Barang Milik Negara adalah barang yang diperoleh/dibeli oleh atau dari APBN. Hal ini disebutkan oleh pernyataan salah satu pegawai KPKNL Malang, sebagai berikut :

“Jadi dik, Barang Milik Negara ini tidak terkait oleh Barang Milik Daerah, karena permodalan dan sistemnya berbeda, yang bisa menggunakan aplikasi SIMAK-BMN adalah instansi pemerintah pusat yang mendapatkan dana dari APBN atau perolehan yang sah, pokoknya yang memperoleh dana dari APBN, jadi kalau instansi memperoleh dana dari APBN yaitu berupa BMN maka wajib ditatausahakan oleh aplikasi SIMAK-BMN.”(wawancara tanggal 16 september 2014 pukul 13.00)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIMAK-BMN hanya digunakan untuk BMN saja bukan BMN(Barang Milik Daerah). Selain itu aturannya pun berbeda karena BMN mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.06/2007 tentang tata cara pelaksanaan, penggunaan, pemanfaatan, penghapusan, dan pemindahtanganan.

## BAGAN ALIR DATA BMN



**Gambar 9** : Alir Data BMN

Sumber : Data KPKNL Malang

### 1. Jenis Transaksi

Jenis-jenis transaksi dalam akuntansi BMN :

#### a. Saldo Awal

Merupakan saldo BMN pada awal tahun anggaran berjalan atau awal tahun mulai diimplementasikannya SIMAK-BMN yang merupakan akumulasi dari seluruh transaksi BMN tahun sebelumnya.

#### b. Perolehan BMN

Merupakan transaksi penambahan BMN yang tahun tanggal perolehannya sama dengan tahun anggaran berjalan. Transaksi perolehan BMN meliputi :

### 1. Pembelian

Merupakan transaksi perolehan BMN dari hasil pembelian.

### 2. Transfer Masuk

Merupakan transaksi perolehan BMN dari hasil transfer masuk dari UAKPB yang lain.

### 3. Hibah

Merupakan transaksi perolehan BMN dari hasil penerimaan dari pihak ketiga

### 4. Rampasan

Merupakan transaksi perolehan BMN dari hasil rampasan berdasarkan putusan pengadilan

### 5. Penyelesaian Pembangunan

Merupakan transaksi perolehan BMN dari hasil penyelesaian pembangunan berupa bangunan/gedung dan BMN lainnya yang telah diserahkan dengan berita acara serah terima.

### 6. Pembatalan Penghapusan

Merupakan pencatatan BMN dari hasil pembatalan penghapusan yang sebelumnya telah dihapuskan/dikeluarkan dari pembukuan.

#### 7. Reklasifikasi Masuk

Merupakan transaksi BMN yang sebelumnya telah dicatat dengan klasifikasi BMN yang lain. Transaksi ini biasanya digunakan karena adanya perubahan peruntukan BMN atau untuk mengoreksi kesalahan kodifikasi pada pembukuan BMN sebelumnya.

#### 8. Pelaksanaan Dari Perjanjian/Kontrak

Merupakan transaksi perolehan barang dari pelaksanaan kerja sama pemanfaatan, bangun serah guna, tukar menukar, dan perjanjian kontrak lainnya.

#### c. Perubahan BMN

Transaksi perubahan BMN meliputi :

##### 1. Pengurangan Kuantitas/Nilai

Merupakan transaksi pengurangan kuantitas/nilai BMN yang menggunakan satuan luas atau satuan lain yang pengurangannya tidak menyebabkan keseluruhan BMN hilang.

##### 2. Pengembangan

Merupakan transaksi pengembangan BMN yang dikapitalisir yang mengakibatkan pemindahbukuan dari pembukuan ekstrakomtabel ke pembukuan intrakomtabel atau perubahan nilai/satuan BMN dalam pembukuan intrakomtabel.

### 3. Perubahan Kondisi

Merupakan pencatatan perubahan kondisi BMN

### 4. Koreksi Perubahan Nilai/Kuantitas

Merupakan koreksi pencatatan atas nilai BMN yang telah dicatat dan telah dilaporkan sebelumnya.

### 5. Perubahan/Pengembangan BMN Dari Penyerahan Aset Tetap Hasil Renovasi

Merupakan transaksi perubahan BMN atau UAKPB karena adanya penyerahan aset tetap hasil renovasi dari satker/pihak lain yang telah mengembangkan BMN UAKPB tersebut.

### 6. Penghentian BMN Dari Penggunaan Aktif

Merupakan transaksi yang menyebabkan perubahan klasifikasi BMN dalam neraca umumnya dari aset tetap menjadi aset lainnya.

## d. Penghapusan BMN

Transaksi penghapusan BMN meliputi :

### 1. Penghapusan

Merupakan transaksi untuk menghapus BMN dari pembukuan berdasarkan suatu surat keputusan penghapusan oleh instansi yang berwenang.

2. Transfer Keluar

Merupakan transaksi penyerahan BMN ke UAKPB lain

3. Hibah

Merupakan transaksi penyerahan BMN kepada pihak ketiga

4. Reklasifikasi Keluar

Merupakan transaksi BMN ke dalam klasifikasi BMN yang lain. Transaksi ini berkaitan dengan transaksi reklasifikasi masuk.

5. Koreksi Pencatatan

Merupakan transaksi untuk mengoreksi/mengurangi jumlah barang pada catatan BMN karena kelebihan catat pada pelaporan BMN sebelumnya.



Gambar 10 : Arus SIMAK-BMN

Sumber : Data KPKNL Malang

## 2. Prosedur Akuntansi BMN Pada Tingkat UAKPB

Prosedur akuntansi BMN pada tingkat Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB) berawal dari input yang berupa dokumen sumber. Dokumen sumber yang sah diproses melalui entry data. Pemrosesan akan menghasilkan keluaran berupa berbagai macam buku/daftar, kartu dan laporan. Input/Dokumen sumber :

- a. Untuk transaksi saldo awal, dokumen sumber yang diperlukan meliputi catatan dan laporan BMN periode sebelumnya dan apabila diperlukan dapat dilakukan inventarisasi.
- b. Untuk transaksi perolehan/pengembangan/penghapusan, dokumen sumber yang diperlukan meliputi berita acara serah terima BMN, bukti kepemilikan BMN, SPM/SP2D, faktur pembelian, kuitansi, surat keputusan penghapusan, dan dokumen lain yang sah.

## 3. Proses SIMAK-BMN Tingkat UAKPB

1. Proses Bulanan dan Semesteran
  - a. Membukukan data transaksi BMN ke dalam daftar barang intrakomptabel, daftar barang ekstrakomptabel, daftar barang-barang bersejarah, daftar barang persediaan dan kartu konstruksi dalam pengerjaan (manual) berdasarkan dokumen sumber.
  - b. Membuat KIB, DIR/DBR, dan DIL/DBL.
  - c. Membuat laporan barang pada akhir semester
  - d. Meminta pengesahan penanggung jawab UAKPB atas laporan barang.

- e. Menyampaikan data transaksi BMN ke unit akuntansi keuangan selambat-lambatnya tanggal 5 bulan berikutnya untuk penyusunan neraca tingkat UAKPA. Penyampaian ADK ke UAKPA untuk bulan juni dan desember dilengkapi pula dengan catatan ringkas BMN yang antara lain berisi kemungkinan masih adanya barang-barang yang bermasalah seperti tidak dapat dimasukkannya item BMN tertentu ke dalam aplikasi karena tabel barangnya belum mampu menampung nama barang tersebut meskipun sudah didekatkan dengan nama barang lain yang sudah ada dalam tabel. Barang-barang yang belum jelas status kepemilikannya seperti penerimaan hibah yang belum ada BAST-nya, penambahan nilai aset yang mencapai jumlah melebihi nilai kapitalisasi atas BMN pihak lain juga harus diungkapkan. Catatan ini akan melengkapi catatan atas laporan keuangan pada UAKPA.
  - f. Menyampaikan laporan barang persediaan dan laporan konstruksi dalam pengerjaan kepada UAKPA untuk dibukukan pada akhir semester.
  - g. Menyampaikan laporan BMN, ADK, dan catatan ringkas BMN ke UAPPB-E1 selambat-lambatnya 10 hari setelah berakhirnya satu semester.
  - h. Mengarsipkan laporan BMN secara tertib.
2. Proses Akhir Periode Akuntansi
    - a. Menginstruksikan kepada setiap penanggungjawab ruangan untuk melakukan pengecekan ulang kondisi BMN yang berada di ruangan masing-masing

- b. Mencatat perubahan kondisi barang yang telah disahkan oleh penanggungjawab ruangan ke dalam SIMAK-BMN.
  - c. Membuat laporan kondisi barang
  - d. Meminta pengesahan penanggungjawab UAKPB atas LKB
  - e. Membuat laporan barang tahunan berdasarkan saldo daftar barang intrakomptabel, daftar barang ekstrakomptabel, dan daftar barang-barang sejarah.
  - f. Meminta persetujuan penanggungjawab UAKPB atas laporan barang
  - g. Menyampaikan laporan BMN tahunan dan LKB beserta ADK ke UAPBB-E1 untuk UAKPB pusat selambat-lambatnya 15 hari setelah berakhirnya tahun anggaran.
  - h. Mengarsipkan daftar barang intrakomptabel, daftar barang ekstrakomptabel, daftar barang-barang bersejarah, salinan LKB, dan salinan laporan barang secara tertib.
  - i. Melakukan proses back up data dan tutup tahun.
3. Keluaran SIMAK-BMN Tingkat KPB

Keluaran/laporan yang dihasilkan dari SIMAK-BMN tingkat UAKPB antara lain meliputi :

- a. Daftar barang intrakomptabel
- b. Daftar barang ekstrakomptabel
- c. Daftar barang-barang bersejarah
- d. Laporan persediaan
- e. Laporan konstruksi dalam pengerjaan

- f. Kartu inventaris/identitas barang (KIB) tanah
- g. Kartu inventaris/identitas barang (KIB) bangunan gedung
- h. Kartu inventaris/identitas barang (KIB) alat angkutan bermotor
- i. Kartu inventaris/identitas barang (KIB) alat persenjataan
- j. Daftar inventaris/barang lainnya (DIL/DBL)
- k. Daftar inventaris/barang ruangan (DIR/DBR)
- l. Laporan barang kuasa pengguna semesteran
- m. Laporan barang kuasa pengguna tahunan
- n. Laporan kondisi barang

#### **4. Prosedur Akuntansi BMN Pada Tingkat UAPPB-E1**

Prosedur akuntansi BMN pada tingkat Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Barang Eselon 1 (UAPPB-E1) berawal penerimaan laporan dari UAPPB-W sebagai masukan. Masukan tersebut kemudian di proses. Pemrosesan akan menghasilkan keluaran berupa gabungan laporan dari unit akuntansi di level lebih rendah. Input UAPPB-E1 berupa laporan dan arsip data komputer dari UAPPB-W dan UAKPB yang melekat di eselon 1.

Proses SIMAK-BMN tingkat UAPPB-E1 :

- a. Proses Semesteran
  1. Menerima ADK, laporan BMN dan catatan ringkas BMN dari UAPPBW, UAKPB pusat di lingkungan UAPPB-E1, UAKPB dekonsentrasi/tugas pembantuan

2. Menggabungkan ADK/laporan BMN yang diterima dari UAPPB-W, UAKPB pusat dilingkungan UAPPB-E1 dan UAKPB dekonsentrasi/tugas pembantuan ke dalam daftar barang intrakomptabel, daftar barang ekstrakomptabel dan buku barang bersejarah UAPPB-E1
  3. Membuat laporan BMN semesteran dan catatan ringkas BMN
  4. Meminta pengesahan penanggung jawab UAPPB-E1 atas laporan BMN semesteran
  5. Melakukan rekonsiliasi internal laporan BMN dengan laporan keuangan bersama UAPPA-E1 dan melakukan koreksi apabila ditemukan kesalahan.
  6. Menyampaikan laporan BMN ke UAPB dan ditjen kekayaan negara, selambat-lambatnya 28 hari setelah berakhirnya semester yang bersangkutan.
  7. Mengarsipkan salinan laporan BMN secara tertib dan teratur
- b. Proses Akhir Periode Akuntansi
1. Menyusun daftar barang intrakomptabel, daftar barang ekstrakomptabel, buku barang bersejarah, laporan BMN dan LKB
  2. Menyusun catatan ringkas BMN
  3. Meminta pengesahan penanggung jawab UAPPB-E1 atas laporan BMN dan LKB
  4. Melakukan rekonsiliasi internal laporan BMN dengan laporan keuangan bersama UAPPA-E1 dan melakukan koreksi apabila ditemukan kesalahan

5. Menyampaikan laporan BMN dan LKB ke UAPB selambat-lambatnya 33 hari setelah berakhirnya periode akuntansi
  6. Mengarsipkan daftar barang intrakomptabel, daftar barang ekstrakomptabel, buku bersejarah, salinan LKB dan laporan BMN secara tertib dan teratur
  7. Melakukan proses back up data dan tutup tahun
5. Keluaran SIMAK-BMN Tingkat UAPPB-E1

Dokumen/laporan yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen akuntansi barang milik negara (SIMAK-BMN) tingkat UAPPB-E1 sebagai berikut :

- a. Daftar barang intrakomptabel
  - b. Daftar barang ekstrakomptabel
  - c. Daftar barang bersejarah
  - d. Laporan barang pembantu pengguna barang eselon I semesteran
  - e. Laporan barang pembantu pengguna barang eselon I semesteran tahunan
  - f. Catatan ringkas BMN
  - g. LKB
6. Prosedur Akuntansi BMN Pada Tingkat UAPB

Prosedur akuntansi BMN pada Unit Akuntansi Pengguna Barang (UAPB) berawal dari penerimaan laporan dari UAPPB-E1 sebagai masukan. Masukan tersebut kemudian diproses. Pemrosesan akan menghasilkan keluaran berupa

gabungan laporan dari UAPPB-E1. Input UAPB berupa laporan dan arsip data komputer dari UAPBB-E1.

a. Proses SIMAK-BMN Tingkat UAPB

1. Menerima ADK, laporan BMN dan catatan ringkas BMN dan UAPPB-E1
2. Menggabungkan ADK/laporan BMN yang diterima dari UAPPB-E1 ke dalam daftar barang intrakomptabel, daftar barang ekstrakomptabel dan buku barang bersejarah UAPB
3. Membuat laporan BMN semesteran dan meminta pengesahan penanggung jawab UAPB atas laporan BMN semesteran
4. Melakukan rekonsiliasi internal laporan BMN dengan laporan keuangan bersama UAPA dan melakukan koreksi apabila ditemukan kesalahan
5. Menyampaikan laporan BMN ke menteri keuangan, DJKN paling lambat 35 setelah berakhirnya semester yang bersangkutan
6. Mengarsipkan laporan BMN secara tertib

b. Proses Akhir Periode Akuntansi

1. Mencetak LKB, daftar barang intrakomptabel dan laporan BMN tahunan
2. Menyusun catatan ringkas BMN
3. Meminta pengesahan penanggung jawab UAPB atas laporan BMN
4. Menyampaikan laporan BMN dan catatan ringkas BMN ke menteri keuangan selambat-lambatnya 40 hari setelah berakhirnya tahun anggaran

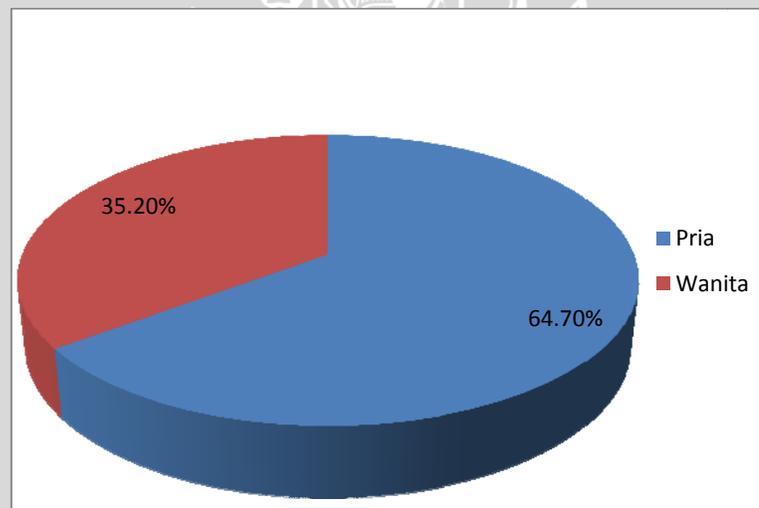
5. Melakukan pemutakhiran data laporan BMN dengan DJKN dan melakukan koreksi apabila ditemukan kesalahan
  6. Melakukan rekonsiliasi internal laporan BMN dengan laporan keuangan bersama UAPA dan melakukan koreksi apabila ditemukan kesalahan
  7. Menyampaikan laporan BMN yang telah dimutakhirkan ke menteri keuangan paling lambat 50 hari setelah berakhirnya tahun anggaran
  8. Mengarsipkan salinan, LKB, daftar barang intrakomptabel, dan laporan BMN secara tertib dan teratur
  9. Melakukan proses back up data dan tutup tahun
7. Keluaran SIMAK-BMN Tingkat UAPB
- a. Keluaran/laporan yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen akuntansi barang milik negara (SIMAK-BMN) tingkat UAPB sebagai berikut :
    1. Daftar barang intrakomptabel
    2. Daftar barang ekstrakomptabel
    3. Daftar barang-barang bersejarah
    4. Daftar barang persediaan
    5. Laporan barang pengguna semesteran
    6. Laporan barang pengguna tahunan
    7. Catatan ringkas BMN

### C. Deskripsi Responden Pada Satuan Kerja Wilayah KPKNL Malang

Responden dalam penelitian ini adalah operator SIMAK-BMN pada instansi satuan kerja wilayah KPKNL Malang yang dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, pengguna atau tidak SIMAK-BMN. Berikut ini akan disajikan beberapa diagram distribusi diagram frekuensi untuk memberikan gambaran data diri yang diberikan responden pada kuesioner yang telah disebarakan.

#### 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Diagram 1

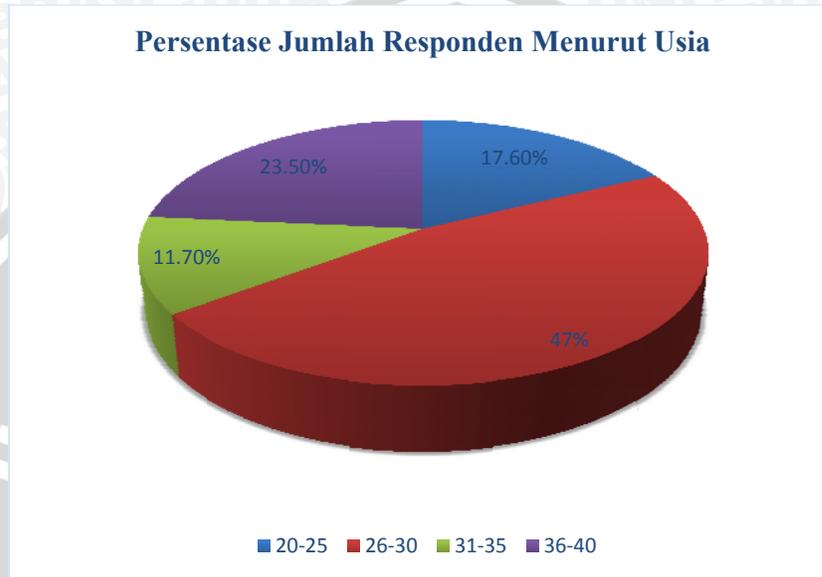


(Sumber : Hasil Kuesioner)

Berdasarkan diagram 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 55 orang (64,70%), dan selainnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (35,20%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa responden pengguna atau operator aplikasi SIMAK-BMN didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 64,70%.

## 2. Data Responden Berdasarkan Umur

Diagram 2

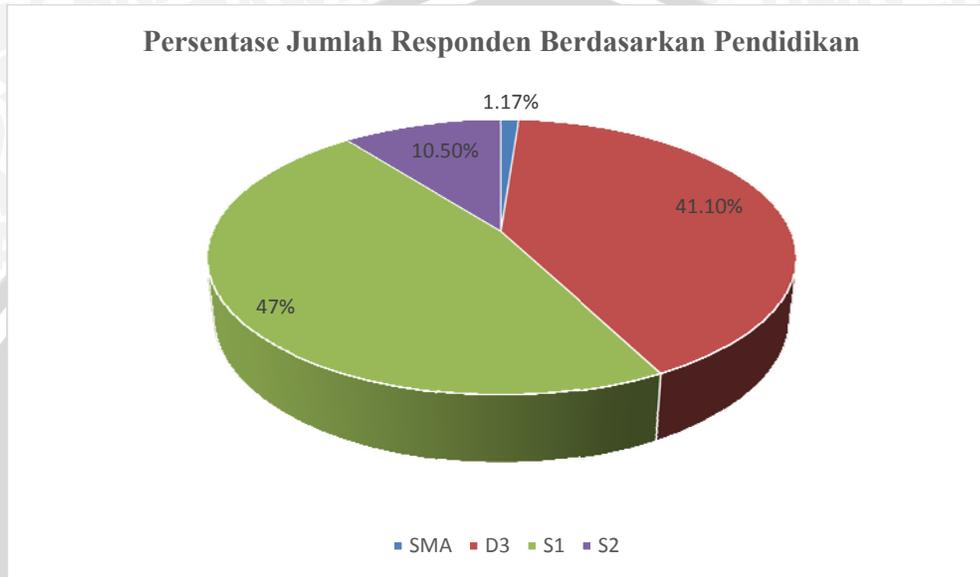


(Sumber : Hasil Kuesioner)

Dari diagram 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden berusia 20-25 tahun sebanyak 17,6%, usia antara 26-30 tahun sebanyak 47%, usia antara 31-35 tahun sebanyak 11,7%, usia 36-40 tahun sebanyak 23,5%. Dapat disimpulkan bahwa responden yang memakai/operator SIMAK-BMN adalah usia antara 26-30 dan tergolong usia produktif.

### 3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Diagram 3



(Sumber : Hasil Kuesioner)

Dari diagram 3 dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 1,17%, D3 sebanyak 41,10%, S1 sebanyak 47%, dan S2 sebanyak 10,50%. Dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan/operator aplikasi SIMAK-BMN di dominasi yang berpendidikan S1 yaitu sebesar 47%.

## D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Hasil Uji Validitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui suatu instrumen valid atau tidak dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*, yaitu dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%) dan membandingkan nilai  $r_{\text{hasil}}$  dengan  $r_{\text{tabel}}$ . Jika signifikansi hasil korelasi kurang dari 0,05 maka butir-butir pertanyaan dinyatakan valid dan begitu juga pula sebaliknya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui akurasi alat ukur (instrumen) terhadap yang diukur walaupun dilakukan berkali-kali dan dimana-mana (Bungin 2011:107). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terkumpul oleh peneliti dengan data yang terjadi pada obyek yang sesungguhnya (Sugiyono 2012:121). Valid tidaknya indikator (item) dari daftar pertanyaan yang diajukan, apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

Pengujian validitas dalam penelitian ini, menggunakan Uji Validitas Item-Total Statistics, dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS ver 20.0 for Windows. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil pengujian validitas seperti dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	Keterangan
Kualitas Sistem ( $X_1$ )	$X_{1,1}$	0,434	0,18	0,000	Valid
	$X_{1,2}$	0,305	0,18	0,000	Valid
	$X_{1,3}$	0,275	0,18	0,000	Valid
	$X_{1,4}$	0,301	0,18	0,000	Valid
	$X_{1,5}$	0,299	0,18	0,000	Valid
	$X_{1,6}$	0,284	0,18	0,000	Valid
Kualitas Informasi ( $X_2$ )	$X_{2,1}$	0,220	0,18	0,000	Valid
	$X_{2,2}$	0,476	0,18	0,000	Valid
	$X_{2,3}$	0,330	0,18	0,000	Valid
	$X_{2,4}$	0,247	0,18	0,000	Valid
Kegunaan Sistem ( $X_3$ )	$X_{3,1}$	0,257	0,18	0,000	Valid
	$X_{3,2}$	0,342	0,18	0,000	Valid
	$X_{3,3}$	0,348	0,18	0,000	Valid
	$X_{3,4}$	0,268	0,18	0,000	Valid
Kepuasan Pengguna ( $X_4$ )	$X_{4,1}$	0,255	0,18	0,000	Valid
	$X_{4,2}$	0,292	0,18	0,000	Valid
	$X_{4,3}$	0,355	0,18	0,000	Valid
	$X_{4,4}$	0,228	0,18	0,000	Valid
	$X_{4,5}$	0,276	0,18	0,000	Valid
Dampak Organisasi ( $X_5$ )	$X_{5,1}$	0,346	0,18	0,000	Valid
	$X_{5,2}$	0,326	0,18	0,000	Valid
	$X_{5,3}$	0,328	0,18	0,000	Valid
	$X_{5,4}$	0,431	0,18	0,000	Valid
Manajemen Aset BMN (Y)	$Y_1$	0,349	0,18	0,000	Valid
	$Y_2$	0,231	0,18	0,000	Valid
	$Y_3$	0,447	0,18	0,000	Valid
	$Y_4$	0,371	0,18	0,000	Valid
	$Y_5$	0,357	0,18	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2014

a. Validitas Variabel  $X_1$  (Kualitas Sistem)

Dengan jumlah responden 85 orang dan mendasarkan pada taraf kepercayaan 95%, dengan jumlah item pertanyaan 6 butir, maka berdasarkan tabel diperoleh harga  $r_{xy}$  sebesar 0,18. Uji validitas setiap item bisa dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  hitung lebih besar dari 0,18. Berdasarkan tabel 3 tersebut, terlihat

bahwa koefisien korelasi setiap butir (item) instrumen di atas  $r_{tabel} = 0,18$ . Hal ini berarti dari sisi validitas instrumen penelitian dianggap valid.

b. Validitas Variabel  $X_2$  (Kualitas Informasi)

Dengan mendasarkan pada taraf kepercayaan 95%, dan jumlah item pertanyaan 4 butir, maka berdasarkan tabel diperoleh harga  $r_{xy}$  sebesar 0,18. Uji validitas setiap item bisa dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  hitung lebih besar dari 0,18. Berdasarkan tabel 3. tersebut, terlihat bahwa koefisien korelasi setiap butir (item) instrumen di atas 0,18. Hal ini berarti dari sisi validitas instrumen penelitian dianggap valid.

c. Validitas Variabel  $X_3$  (Kegunaan Sistem)

Dengan mendasarkan pada taraf kepercayaan 95%, dan jumlah item pertanyaan 4 butir, maka berdasarkan tabel diperoleh harga  $r_{xy}$  sebesar 0,18. Uji validitas setiap item bisa dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  hitung lebih besar dari 0,18. Berdasarkan tabel 3. tersebut, terlihat bahwa koefisien korelasi setiap butir (item) instrumen di atas 0,18. Hal ini berarti dari sisi validitas instrumen penelitian dianggap valid

d. Validitas Variabel  $X_4$  (Kepuasan Pengguna)

Dengan mendasarkan pada taraf kepercayaan 95%, dan jumlah item pertanyaan 5 butir, maka berdasarkan tabel diperoleh harga  $r_{xy}$  sebesar 0,18. Uji validitas setiap item bisa dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  hitung lebih besar dari 0,18. Berdasarkan tabel 3. tersebut di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi setiap

butir (item) instrumen di atas 0,18, hal ini berarti dari sisi validitas instrumen penelitian dianggap valid.

e. Validitas Variabel  $X_5$  (Dampak Organisasi)

Dengan mendasarkan pada taraf kepercayaan 95%, dan jumlah item pertanyaan 4 butir, maka berdasarkan tabel diperoleh harga  $r_{xy}$  sebesar 0,18. Uji validitas setiap item bisa dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  hitung lebih besar dari 0,18. Berdasarkan tabel 3. tersebut, terlihat bahwa koefisien korelasi setiap butir (item) instrumen di atas 0,18. Hal ini berarti dari sisi validitas instrumen penelitian dianggap valid

f. Validitas Variabel Y (Manajemen aset BMN)

Dengan mendasarkan pada taraf kepercayaan 95%, dan jumlah item pertanyaan 5 butir, maka berdasarkan tabel diperoleh harga  $r_{xy}$  sebesar 0,18. Uji validitas setiap item bisa dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  hitung lebih besar dari 0,18. Berdasarkan tabel 3. tersebut, terlihat bahwa koefisien korelasi setiap butir (item) instrumen di atas 0,18. Hal ini berarti dari sisi validitas instrumen penelitian dianggap valid.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item penelitian kurang dari 0.05 (5%) dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Dengan demikian pernyataan yang terdapat pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$  dan Y dikatakan valid.

## 2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, Singarimbun (1995:140). Sedangkan instrumen yang realibel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2012:121). Dengan demikian, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua, menunjukkan data yang tidak berbeda. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini, menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil pengujian dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS ver 20.0 for Windows didapatkan hasil seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Kualitas Sistem ( $X_1$ )	0,654	Reliabel
Kualitas Informasi ( $X_2$ )	0,671	Reliabel
Kegunaan Sistem ( $X_3$ )	0,616	Reliabel
Kepuasan Pengguna ( $X_4$ )	0,605	Reliabel
Dampak Organisasi ( $X_5$ )	0,799	Reliabel
Manajemen Aset (Y)	0,802	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2014

Dari pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien reabilitas untuk semua variabel-variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ , dan Y lebih besar dari 0,6. Sehingga semua item butir pertanyaan dalam kuisisioner adalah reliabel. Dengan demikian

keenam variabel yang diteliti adalah reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

### **E. Uji Asumsi Klasik**

Data penelitian yang telah diambil dalam penelitian harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui karakteristik dari data yang diperoleh. Sebuah model regresi pada umumnya akan digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik yang perlu dipenuhi yaitu:

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bisa diolah lebih lanjut menggunakan statistik parametrik. Apabila sebaran data sudah berdistribusi normal, maka olah data dengan menggunakan statistik parametrik bisa dilakukan. Sebaliknya, bila data tidak berdistribusi normal maka olah data dengan menggunakan statistik parametrik tidak bisa dilakukan, tetapi menggunakan statistik non parametrik. Untuk menguji normalitas sebaran data bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu *Chi-Square*, *Lilifors* dan *Kormogorov-Smirnov*. Dimana untuk penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan tabel uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil olah data dengan menggunakan SPSS ver. 20.0 pada tabel 5, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,247, X2 sebesar 0,369, X3 sebesar 0,804, X4 sebesar 0,692, X5 sebesar 0,433 dan Y sebesar 0,615, yang kesemuanya berada diatas nilai  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat (*asset management* BMN) berdasarkan masukan variabel bebasnya.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

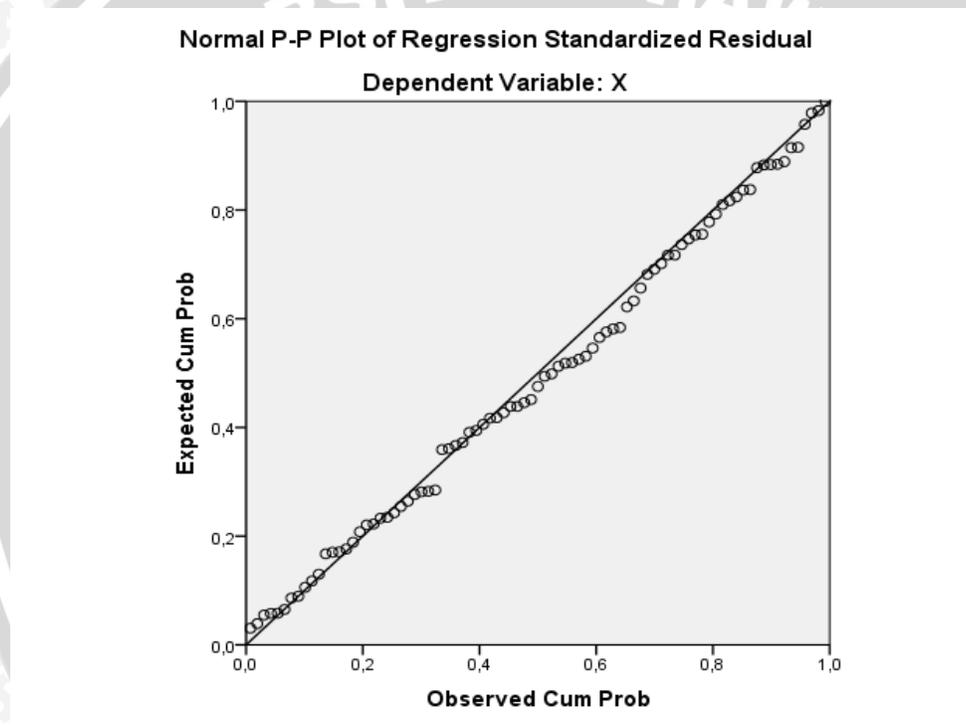
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
N		85	85	85	85	85	85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	33.22	47.22	79.08	72.63	35.12	44.15
	Std. Deviation	5.878	7.741	12.523	8.139	8.761	7.342
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.131	.092	.102	.140	.156
	Positive	.080	.085	.092	.066	.086	.073
	Negative	-.179	-.131	-.077	-.102	-.140	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.251	.917	.642	.712	.746	.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.247	.369	.804	.692	.433	.615

Sumber : Printout SPSS ver 20.0 for Windows, 2014

Deteksi normalitas dapat dilakukan juga dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal, atau dapat juga melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis

diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Atau dapat dikatakan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari garis diagonalnya atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil output dengan menggunakan analisis grafik normal p-p plot adalah :



Gambar 14. Model Regresi  
Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan gambar , menunjukkan bahwa model regresi memenuhi uji asumsi normalitas karena terlihat plotting data residual (titik-titik) menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal.

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Apabila tidak signifikan maka dicari pola hubungan lainnya apakah polinomial, kuadratik, logistik, eksponensial atau pola lainnya. Untuk pengujian pada SPSS dapat menggunakan *PP-Plot* atau *Compare Means* dengan uji *Test for Linearity*. Uji linieritas antara variabel dependen dan variabel-variabel independen pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Test for Linearity* dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS ver 20.0 for Windows, dan didapatkan hasil seperti dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Pengujian Asumsi Linieritas**

Variabel	Sig. Linierity	Keterangan
Y * X1	0,00	Linier
Y * X2	0,01	Linier
Y * X3	0,00	Linier
Y * X4	0,03	Linier
Y * X5	0,00	Linier

Sumber: Printout SPSS ver .20.0 for Windows, 2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa signifikansi masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hubungan kelima variabel independen dengan variabel dependennya adalah berpola linier, sehingga asumsi

linieritas memenuhi persyaratan dan model regresi linier dapat digunakan untuk penelitian.

### c. Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang sempurna atau yang pasti diantara beberapa/semua variabel yang menjelaskan garis regresi (Gujarati 1995:29). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF, bila nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $< 1$  maka tidak terjadi multikolinieritas atau non multikolinieritas (Santoso 2002:103). Dan persamaan regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 8. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Variabel Bebas	Nilai VIF	<i>Tolerance</i>	Keterangan
Kualitas Sistem ( $X_1$ )	2,305	0,050	Non Multikolinieritas
Kualitas Informasi ( $X_2$ )	5,623	0,178	Non Multikolinieritas
Kegunaan Sistem ( $X_3$ )	3,853	0,260	Non Multikolinieritas
Kepuasan Pengguna ( $X_4$ )	2,353	0,425	Non Multikolinieritas
Dampak Organisasi ( $X_5$ )	3,034	0,330	Non Multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah, 2014

Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya (Santoso

2012:358). Berdasarkan tabel 8. tersebut di atas, terlihat bahwa variabel bebas yang diteliti memiliki VIF lebih kecil dari 5, dengan demikian kelima variabel bebas yang diteliti tidak saling berhubungan (non multikolinieritas) sehingga dapat digunakan sebagai variabel bebas penelitian.

#### d. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan cara korelasi *rank Spearman* antara variabel bebas dengan residunya. Hasil perhitungan dengan program aplikasi komputer SPSS ver 20.0 for Windows ditunjukkan tabel 9. berikut:

**Tabel 9. Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas**

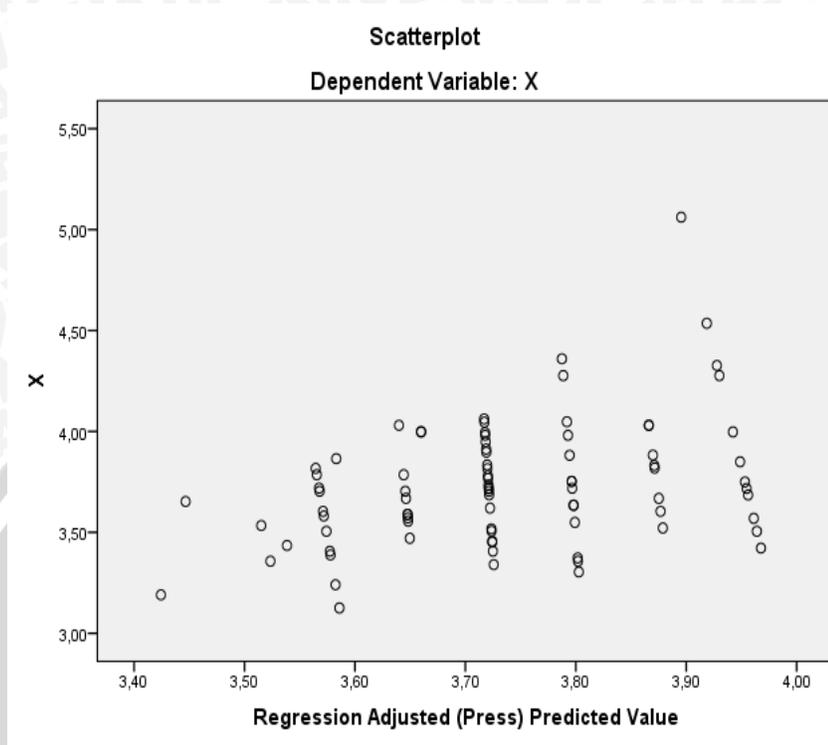
Variabel Bebas	Koefisien Korelasi (r)	Sig.	Keterangan
Kualitas Sistem (X1)	-0,211	0,063	Homoskedastisitas
Kualitas Informasi (X2)	-0,325	0,326	Homoskedastisitas
Kegunaan Sistem (X3)	-0,014	0,215	Homoskedastisitas
Kepuasan Pengguna (X4)	-0,010	0,581	Homoskedastisitas
Dampak Organisasi (X5)	-0,035	0,841	Homoskedastisitas

Sumber: Printout SPSS ver .17.0 for Windows, 2013

Berdasarkan tabel 9. tersebut, terlihat bahwa signifikansi dari korelasi antara variabel bebas (keefektifan SIMAK-BMN) yang diuji dengan residual model regresi linier menghasilkan nilai di atas 0,05 atau 5%, sehingga model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas atau dengan kata lain variabel-variabel bebas memiliki homoskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik, dimana sumbu X adalah  $\hat{Y}$  yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ( $Y$  diprediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentizes*. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Gambar 15. Model Regresi  
Sumber : Data primer diolah, 2014

Dari grafik gambar 11. terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk prediksi manajemen aset BMN berdasarkan masukan variabel bebasnya.

**F. Analisis Data dan Interpretasi**

**1. Analisis Deskriptif**

Untuk mengetahui keefetifan sistem informasi manajemen akuntansi barang milik negara (SIMAK-BMN) di satuan kerja wilayah KPKNL Malang, digunakan alat ukur berupa variabel-variabel efektifitas SIMAK-BMN. Variabel-

variabel efektifitas SIMAK-BMN diperoleh dengan cara pemberian skala yaitu : sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Adapun variabel-variabel efektifitas SIMAK-BMN sebagai berikut :

- a. Kualitas Sistem
- b. Kualitas Informasi
- c. Kegunaan Sistem
- d. Kepuasan Pengguna
- e. Dampak Organisasi

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada responden, maka dapat diketahui tanggapan responden mengenai keefektifan SIMAK-BMN pada satuan kerja wilayah KPKNL Malang. Untuk mempermudah jawaban dari responden maka digunakan skala likert. Pernyataan kuesioner mengenai keefektifan SIMAK-BMN berjumlah 28 pernyataan dengan jumlah responden 85 operator SIMAK-BMN di instansi-instansi satuan kerja wilayah KPKNL Malang, dimana pernyataan-pernyataan tersebut berdasarkan variabel-variabel dalam keefektifan SIMAK-BMN, sebagai berikut :

**a. Kualitas Sistem ( $X_1$ )**

Salah satu variabel keefektifan SIMAK-BMN adalah kualitas sistem. Pada dasarnya banyak karakteristik dari komponen *hardware* dan *software* dari sistem informasi yang dapat mempengaruhi persepsi *user* terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan dari sistem tersebut. Satu kelompok karakteristik yang jelas terlihat oleh *user* setelah mereka berinteraksi dengan sistem dalam jangka

dalam jangka waktu yang pendek. Berdasarkan data dari hasil penelitian maka dapat dianalisis sebagai berikut :



**Tabel 10. Frekuensi Jawaban Responden Untuk Variabel Kualitas Sistem**

(X<sub>1</sub>)

No	Pernyataan	Skor Jawaban										Jumlah	
		1		2		3		4		5		f	%
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%		
1.	SIMAK-BMN yang digunakan dalam mengolah data memberikan waktu respon dan proses yang cepat dalam bekerja.	0	0,00	0	0,00	5	5,88	65	76,4	15	17,6	85	100
2.	SIMAK-BMN dalam penggunaannya selalu stabil dan tidak ada gangguan.	0	0,00	3	3,52	41	48,2	33	38,8	8	9,41	85	100
3.	SIMAK-BMN mudah dipelajari dalam pengoperasiannya.	0	0,00	1	1,17	5	5,88	65	76,4	14	16,4	85	100
4.	SIMAK-BMN mudah terintegrasi dengan sistem yang lain	0	0,00	3	3,52	27	31,7	38	44,7	17	20		100
5.	SIMAK-BMN mudah untuk mengakses informasi dan mudah untuk menghasilkan informasi dari suatu sistem	0	0,00	0	0,00	8	9,41	60	70,5	17	20	85	100
6.	SIMAK-BMN mempunyai akurasi sistem yang baik.	0	0,00	0	0,00	3	3,52	63	74,1	19	22,3	85	100

Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 10. diketahui bahwa untuk pernyataan, SIMAK-BMN yang digunakan dalam mengolah data memberikan waktu respon dan proses yang cepat dalam bekerja dari keseluruhan responden (85 orang) 15 orang menyatakan sangat setuju, 65 orang menyatakan setuju, 5 orang menyatakan netral, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN yang digunakan dalam mengolah data memberikan waktu respon dan proses yang cepat dalam bekerja.

Pernyataan SIMAK-BMN dalam penggunaannya selalu stabil dan tidak ada gangguan dari 85 responden, 8 orang menyatakan sangat setuju, 33 orang menyatakan setuju, 41 orang menyatakan netral, 3 orang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN dalam penggunaannya selalu stabil dan tidak ada gangguan.

Pernyataan SIMAK-BMN mudah dipelajari dalam pengoperasiannya dari 85 responden, 14 orang menyatakan sangat setuju, 65 orang menyatakan setuju, 5 orang menyatakan netral, 1 orang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN mudah dipelajari dalam pengoperasiannya.

Pernyataan SIMAK-BMN mudah terintegrasi dengan sistem yang lain dari 85 responden, 17 orang menyatakan sangat setuju, 38 orang menyatakan setuju, 27 orang menyatakan netral, 3 orang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang

menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN mudah terintegrasi dengan sistem yang lain.

Pernyataan SIMAK-BMN mudah untuk mengakses informasi dan mudah untuk menghasilkan informasi dari suatu sistem dari 85 responden, 17 orang menyatakan sangat setuju, 60 orang menyatakan setuju, 8 orang menyatakan netral, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN mudah untuk mengakses informasi dan mudah untuk menghasilkan informasi dari suatu sistem.

Pernyataan SIMAK-BMN mempunyai akurasi sistem yang baik dari 85 responden, 19 orang menyatakan sangat setuju, 63 orang menyatakan setuju, 3 orang menyatakan netral, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN mempunyai akurasi sistem yang baik.

**b. Kualitas Informasi ( $X_2$ )**

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah kualitas dari informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi mempunyai pengaruh yang penting bagi persepsi *user* terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan dari sistem. Beberapa atribut dari kualitas informasi yang peneliti perlu ketahui untuk pengukuran keefektifan SIMAK-BMN.

**Tabel 11. Frekuensi Jawaban Responden Untuk Variabel Kualitas Informasi**  
(X<sub>2</sub>)

No	Pernyataan	Skor Jawaban										Jumlah	
		1		2		3		4		5		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
7	Informasi yang dihasilkan SIMAK-BMN sangat akurat atau bebas dari kesalahan.	0	0,00	2	2,35	30	35,2	50	58,8	3	3,52	85	100
8	SIMAK-BMN memiliki sistem keabsahan dan kelengkapan data yang baik.	0	0,00	0	0,00	6	7,05	61	71,7	18	21,1	85	100
9	SIMAK-BMN sangat informatif dan mudah dipahami.	0	0,00	0	0,00	7	8,23	57	67,0	21	24,7	85	100
10	Informasi yang dihasilkan SIMAK-BMN sangat relevan.	0	0,00	0	0,00	9	10,5	56	65,8	20	23,5	85	100

Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 11. diketahui bahwa untuk pernyataan, informasi yang dihasilkan SIMAK-BMN sangat akurat atau bebas dari kesalahan dari keseluruhan responden (85 orang) 3 orang menyatakan sangat setuju, 50 orang menyatakan setuju, 30 orang menyatakan netral, 2 orang menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan informasi yang dihasilkan SIMAK-BMN sangat akurat atau bebas dari kesalahan.

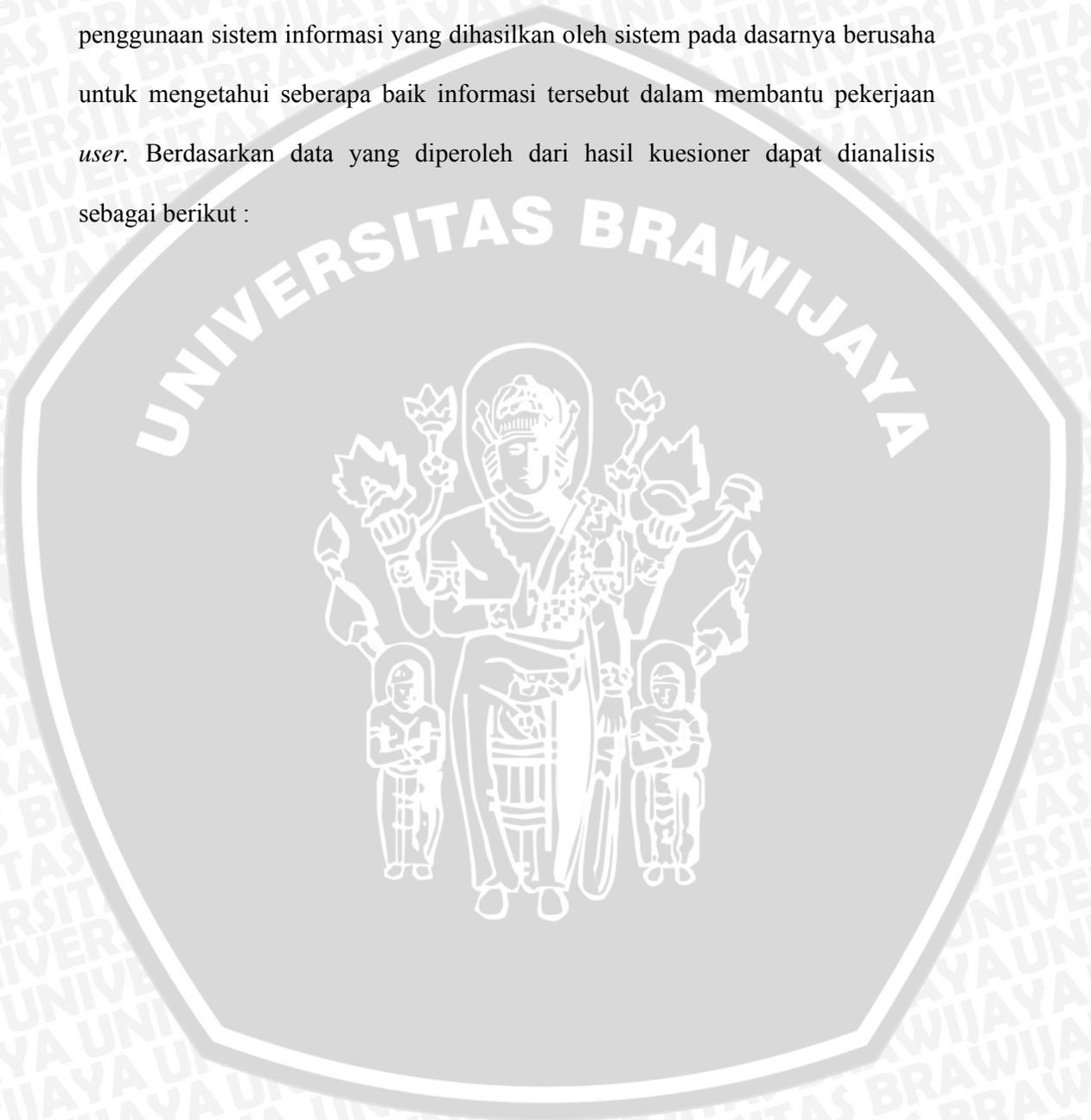
Pernyataan SIMAK-BMN memiliki sistem keabsahan dan kelengkapan data yang baik dari 85 responden, 18 orang menyatakan sangat setuju, 61 orang menyatakan setuju, 6 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN memiliki sistem keabsahan dan kelengkapan data yang baik.

Pernyataan SIMAK-BMN sangat informatif dan mudah dipahami dari 85 responden, 21 orang menyatakan sangat setuju, 57 orang menyatakan setuju, 7 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN sangat informatif dan mudah dipahami.

Pernyataan informasi yang dihasilkan SIMAK-BMN sangat relevan dari 85 responden, 20 orang menyatakan sangat setuju, 56 orang menyatakan setuju, 9 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan informasi yang dihasilkan SIMAK-BMN sangat relevan.

### c. Kegunaan Sistem ( $X_3$ )

Variabel ketiga dalam penelitian ini adalah kegunaan terhadap kemudahan penggunaan sistem informasi yang dihasilkan oleh sistem pada dasarnya berusaha untuk mengetahui seberapa baik informasi tersebut dalam membantu pekerjaan *user*. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner dapat dianalisis sebagai berikut :



**Tabel 12. Frekuensi Jawaban Responden Untuk Variabel Kegunaan Sistem (X<sub>3</sub>)**

No	Pernyataan	Skor Jawaban										Jumlah	
		1		2		3		4		5		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
11	SIMAK-BMN dapat meningkatkan layanan dan kecepatan dalam bekerja.	0	0,00	0	0,00	5	5,88	67	78,8	13	15,2	85	100
12	SIMAK-BMN meningkatkan kemudahan dalam bekerja.	0	0,00	0	0,00	2	2,35	69	81,1	14	16,4	85	100
13	Penggunaan SIMAK-BMN dapat menghasilkan laporan yang baik.	0	0,00	0	0,00	8	9,41	57	67,0	20	23,5	85	100
14	Penggunaan SIMAK-BMN dapat mengembangkan kinerja pekerjaan.	0	0,00	0	0,00	14	16,4	54	63,5	17	20	85	100

Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 12. diketahui bahwa untuk pernyataan, SIMAK-BMN dapat meningkatkan layanan dan kecepatan dalam bekerja dari keseluruhan responden (85 orang) 13 orang menyatakan sangat setuju, 67 orang menyatakan setuju, 5 orang menyatakan netral, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN dapat meningkatkan layanan dan kecepatan dalam bekerja.

Pernyataan SIMAK-BMN meningkatkan kemudahan dalam bekerja dari 85 responden, 14 orang menyatakan sangat setuju, 69 orang menyatakan setuju, 2 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN meningkatkan kemudahan dalam bekerja.

Pernyataan tentang penggunaan SIMAK-BMN dapat menghasilkan laporan yang baik dari 85 responden, 20 orang menyatakan sangat setuju, 57 orang menyatakan setuju, 8 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan penggunaan SIMAK-BMN dapat menghasilkan laporan yang baik.

Pernyataan tentang penggunaan SIMAK-BMN dapat mengembangkan kinerja pekerjaan dari 85 responden, 17 orang menyatakan sangat setuju, 54 orang menyatakan setuju, 14 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa

sebagian besar responden merasa setuju dengan penggunaan SIMAK-BMN dapat mengembangkan kinerja pekerjaan.

**d. Kepuasan Pengguna (X<sub>4</sub>)**

Variabel keempat dalam penelitian ini adalah kepuasan pengguna. Pengguna sistem informasi tentunya berharap bahwa dengan menggunakan sistem tersebut mereka akan memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Karakteristik informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi tertentu, dapat saja berbeda dengan informasi dari sistem informasi yang lain. Sistem informasi yang mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu, akurat, sesuai kebutuhan, dan relevan.



**Tabel 13. Frekuensi Jawaban Responden Untuk Variabel Kepuasan**

**Pengguna (X<sub>4</sub>)**

No	Pernyataan	Skor Jawaban										Jumlah	
		1		2		3		4		5		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
15	SIMAK-BMN yang saya gunakan dalam bekerja sesuai dengan harapan saya.	0	0,00	0	0,00	7	8,23	64	75,2	14	16,4	85	100
16	SIMAK-BMN yang saya gunakan membantu saya dalam melakukan tugas dengan lebih baik.	0	0,00	0	0,00	7	8,23	57	67,0	21	24,7	85	100
17	SIMAK-BMN membuat saya lebih mudah dalam mengambil keputusan.	0	0,00	0	0,00	29	34,1	37	43,5	19	22,3	85	100
18	Saya merasa dalam penggunaan SIMAK-BMN membebani saya dengan data yang lebih banyak.	7	8,23	49	57,6	21	24,7	5	5,88	3	3,52	85	100
19	Saya mendapat tugas yang lebih baik dengan adanya SIMAK-BMN ini.	0	0,00	0	0,00	7	8,23	53	62,3	25	29,4	85	100

Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 13. diketahui bahwa untuk pernyataan, SIMAK-BMN yang saya gunakan dalam bekerja sesuai dengan harapan saya dari keseluruhan responden (85 orang) 14 orang menyatakan sangat setuju, 64 orang menyatakan setuju, 7 orang menyatakan netral, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN yang digunakan dalam bekerja sesuai dengan harapan.

Pernyataan SIMAK-BMN yang saya gunakan membantu saya dalam melakukan tugas dengan lebih baik dari 85 responden, 21 orang menyatakan sangat setuju, 57 orang menyatakan setuju, 7 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN yang saya gunakan membantu saya dalam melakukan tugas dengan lebih baik.

Pernyataan SIMAK-BMN membuat saya lebih mudah dalam mengambil keputusan dari 85 responden, 19 orang menyatakan sangat setuju, 37 orang menyatakan setuju, 29 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN membuat lebih mudah dalam mengambil keputusan.

Pernyataan tentang saya merasa dalam penggunaan SIMAK-BMN membebani saya dengan data yang lebih banyak dari 85 responden, 3 orang menyatakan sangat setuju, 5 orang menyatakan setuju, 21 orang menyatakan netral, 49 menyatakan tidak setuju dan 7 orang menyatakan sangat tidak setuju.

Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa tidak setuju dengan pernyataan bahwa dalam penggunaan SIMAK-BMN membebani saya dengan data yang lebih banyak.

Pernyataan tentang saya mendapat tugas yang lebih baik dengan adanya SIMAK-BMN ini dari 85 responden, 25 orang menyatakan sangat setuju, 53 orang menyatakan setuju, 7 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN *user* mendapat tugas yang lebih baik dengan adanya SIMAK-BMN ini.

**e. Dampak Organisasi (X<sub>5</sub>)**

Penggunaan teknologi dalam organisasi akan mendukung kegiatan untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, meningkatkan pengambilan keputusan, meningkatkan hubungan terhadap konsumen atau pelanggan, serta mengembangkan aplikasi strategi baru. Teknologi informasi dalam organisasi akan membantu penyediaan informasi dalam pengambilan keputusan seorang manajer dalam suatu perusahaan dengan cepat. Sistem informasi tersebut digunakan untuk meningkatkan kinerja individual dalam organisasi bisnis yang pastinya juga akan meningkatkan kerja organisasi.

**Tabel 14. Frekuensi Jawaban Responden Untuk Variabel Dampak Organisasi (X<sub>5</sub>)**

No	Pernyataan	Skor Jawaban										Jumlah	
		1		2		3		4		5		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
20	Penggunaan SIMAK-BMN dapat mengurangi biaya-biaya operasi.	0	0,00	1	1,17	11	12,9	60	70,5	13	15,2	85	100
21	Penggunaan SIMAK-BMN mendapat keuntungan-keuntungan produktifitas.	0	0,00	0	0,00	16	18,8	54	63,5	15	17,6	85	100
22	Penggunaan SIMAK-BMN dapat meningkatkan pendapatan.	5	5,88	29	34,1	34	40	15	17,6	2	2,35	85	100
23	SIMAK-BMN berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi.	0	0,00	0	0,00	2	2,35	50	58,8	33	38,8	85	100

Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 14. diketahui bahwa untuk pernyataan, penggunaan SIMAK-BMN dapat mengurangi biaya-biaya operasi dari keseluruhan responden (85 orang) 13 orang menyatakan sangat setuju, 60 orang menyatakan setuju, 11 orang menyatakan netral, 1 orang menyatakan tidak setuju dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan penggunaan SIMAK-BMN dapat mengurangi biaya-biaya operasi.

Pernyataan tentang penggunaan SIMAK-BMN mendapat keuntungan-keuntungan produktifitas dari 85 responden, 15 orang menyatakan sangat setuju, 54 orang menyatakan setuju, 16 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan penggunaan SIMAK-BMN mendapat keuntungan-keuntungan produktifitas.

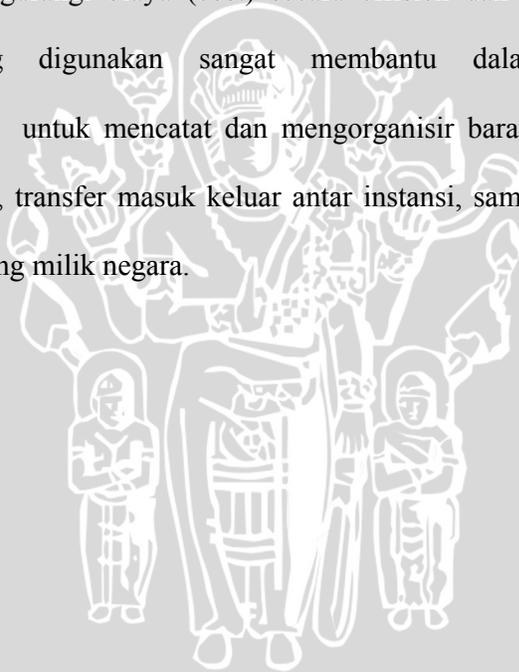
Pernyataan tentang penggunaan SIMAK-BMN dapat meningkatkan pendapatan dari 85 responden, 2 orang menyatakan sangat setuju, 15 orang menyatakan setuju, 34 orang menyatakan netral, 29 orang menyatakan tidak setuju dan 5 orang menyatakan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa netral dengan penggunaan SIMAK-BMN dapat meningkatkan pendapatan.

Pernyataan tentang SIMAK-BMN berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi dari 85 responden, 33 orang menyatakan sangat setuju, 50 orang menyatakan setuju, 2 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa

sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi.

f. *Asset Management (Y)*

Merupakan proses pengelolaan aset (kekayaan) baik berwujud dan tidak berwujud yang memiliki nilai ekonomis, nilai komersial, dan nilai tukar, mampu mendorong tercapainya tujuan dari individu dan organisasi. Melalui proses manajemen planning, organizing, leading dan controlling. bertujuan mendapat keuntungan dan mengurangi biaya (cost) secara efisien dan efektif. Aplikasi SIMAK-BMN yang digunakan sangat membantu dalam pengelolaan kekayaan/aset negara untuk mencatat dan mengorganisir barang milik negara, mulai dari pembelian, transfer masuk keluar antar instansi, sampai penghapusan dan pemusnahan barang milik negara.



**Tabel 15. Frekuensi Jawaban Responden Variabel *Asset Management* (Y)**

No	Pernyataan	Skor Jawaban										Jumlah	
		1		2		3		4		5		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	F	%		
24	SIMAK-BMN mampu melakukan pendataan kodifikasi, pengelompokan, dan pembukuan/administrasi sesuai dengan tujuan.	0	0,00	0	0,00	1	1,17	44	51,7	40	47,0	85	100
25	SIMAK-BMN memiliki kinerja yang baik dalam perencanaan, perolehan, pemanfaatan, dan penghapusan BMN.	0	0,00	0	0,00	3	3,52	47	55,2	35	41,1	85	100
26	Dengan adanya SIMAK-BMN mampu meminimalisasi terjadinya kerugian negara sebagai akibat dari pengelolaan BMN.	0	0,00	0	0,00	4	4,70	38	44,7	43	50,5	85	100
27	SIMAK-BMN dapat melakukan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset.	0	0,00	0	0,00	2	2,35	43	50,5	40	47,0	85	100
28	SIMAK-BMN mampu mengaudit data dan mengoptimalkan aset dengan baik.	0	0,00	0	0,00	2	2,35	46	54,1	37	43,5	85	100

Sumber : Data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel 15. diketahui bahwa untuk pernyataan, SIMAK-BMN mampu melakukan pendataan kodifikasi, pengelompokan, dan pembukuan/administrasi sesuai dengan tujuan dari keseluruhan responden (85 orang) 40 orang menyatakan sangat setuju, 44 orang menyatakan setuju, 1 orang menyatakan netral, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN mampu melakukan pendataan kodifikasi, pengelompokan, dan pembukuan/administrasi sesuai dengan tujuan.

Pernyataan tentang SIMAK-BMN memiliki kinerja yang baik dalam perencanaan, perolehan, pemanfaatan, dan penghapusan BMN dari 85 responden, 35 orang menyatakan sangat setuju, 47 orang menyatakan setuju, 3 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN memiliki kinerja yang baik dalam perencanaan, perolehan, pemanfaatan, dan penghapusan BMN.

Pernyataan tentang dengan adanya SIMAK-BMN mampu meminimalisasi terjadinya kerugian negara sebagai akibat dari pengelolaan BMN dari 85 responden, 43 orang menyatakan sangat setuju, 38 orang menyatakan setuju, 4 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa sangat setuju dengan adanya SIMAK-BMN mampu meminimalisasi terjadinya kerugian negara sebagai akibat dari pengelolaan BMN.

Pernyataan tentang SIMAK-BMN dapat melakukan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset dari 85 responden, 40 orang menyatakan sangat setuju, 43 orang menyatakan setuju, 2 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN dapat melakukan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset.

Pernyataan tentang SIMAK-BMN mampu mengaudit data dan mengoptimalkan aset dengan baik dari 85 responden, 37 orang menyatakan sangat setuju, 46 orang menyatakan setuju, 2 orang menyatakan netral, tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar responden merasa setuju dengan SIMAK-BMN mampu mengaudit data dan mengoptimalkan aset dengan baik.

## **2. Analisis Korelasi Product Moment**

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto 1998:251). Sedangkan besarnya kontribusi dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi dari hasil regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan cara mengkuadratkan hasil korelasi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan program aplikasi Komputer SPSS ver 20.0 for windows didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 16. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinansi Variabel Bebas**

Variabel	Koefisien Korelasi ( $r$ )	$r^2$	Kontribusi
$X_1 - Y$	0,477	0,2275	22,75%
$X_2 - Y$	0,499	0,2490	24,90%
$X_3 - Y$	0,388	0,1506	15,06%
$X_4 - Y$	0,325	0,1057	10,57%
$X_5 - Y$	0,516	0,2663	26,63%

Sumber : Printout SPSS ver .20.0 for Windows, 2014

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap nilai  $r$  (koefisien korelasi), apakah termasuk kedalam tingkat hubungan yang sangat rendah, rendah, sedang, kuat atau sangat kuat, maka terhadap nilai  $r$  tersebut harus dikonsultasikan ke dalam Tabel  $r - Product Moment$ . Namun ada cara yang lebih sederhana untuk memberikan interpretasi terhadap nilai  $r$ , yaitu dengan cara melihat pada tabel 17. berikut ini :

**Tabel 17. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:184)

Berdasarkan tabel 16 dan 17, terlihat bahwa koefisien korelasi antara kelima variabel kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dan dampak organisasi ( $X_5$ ) dengan manajemen aset BMN ( $Y$ ) masing-masing adalah sebesar 0,477, 0,499, 0,388, 0,325, dan 0,516, yang kesemuanya menurut tingkat hubungannya termasuk pada tingkat hubungan rendah (0,20 – 0,399 ) dan sedang (0,40 – 0,599). Hal yang sama juga terlihat dari kontribusi kelima variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana kontribusi kelima variabel bebas yaitu variabel kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dan dampak organisasi ( $X_5$ ) memiliki kontribusi masing-masing sebesar 22,75%, 24,90%, 15,06%, 10,57%, dan 26,63% terhadap manajemen aset BMN ( $Y$ ).

### 3. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi ( $r$ ) berkisar antara 1 sampai -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah ( $X$  naik maka  $Y$  naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik ( $X$  naik maka  $Y$  turun). Data yang digunakan berskala interval atau rasio.

**Tabel 18. Korelasi Parsial Kualitas Sistem Dengan Manajemen Aset**

		Correlations	
Control Variables		Kualitas Sistem (X1)	Manajemen aset (Y)
Kualitas Sistem (X1)	Correlation	1.000	.437
	Significance (2-tailed)	.	.002
	Df	0	83
Manajemen Aset (Y)	Correlation	.437	1.000
	Significance (2-tailed)	.002	.
	Df	83	0

Sumber : Ouput SPSS 20.0 for windows 2014

Dari tabel 18 nilai  $r_{x1.y}$  sebesar 0,437 menunjukkan bahwa hubungan kualitas sistem dengan manajemen aset ketika variabel bebas lainnya konstan adalah sedang. Sedangkan nilai Sig lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu ( $0.002 < 0,05$ ) maka kualitas sistem dengan manajemen aset berhubungan secara signifikan.

**Tabel 19. Korelasi Parsial Kualitas Informasi Dengan Manajemen Aset**

		Correlations	
Control Variables		Kualitas Informasi (X2)	Manajemen aset (Y)
Kualitas Informasi (X2)	Correlation	1.000	.477
	Significance (2-tailed)	.	.002
	Df	0	83
Manajemen Aset (Y)	Correlation	.477	1.000
	Significance (2-tailed)	.002	.
	Df	83	0

Sumber : Ouput SPSS 20.0 for windows 2014

Dari tabel 19 nilai  $r_{x1.y}$  sebesar 0,477 menunjukkan bahwa hubungan kualitas informasi dengan manajemen aset ketika variabel bebas lainnya konstan

adalah sedang. Sedangkan nilai Sig lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu ( $0.002 < 0,05$ ) maka kualitas informasi dengan manajemen aset berhubungan secara signifikan.

**Tabel 20. Korelasi Parsial Kegunaan Sistem Dengan Manajemen Aset**

Correlations			
Control Variables		Kegunaan Sistem (X3)	Manajemen aset (Y)
Kegunaan Sistem (X3)	Correlation	1.000	.376
	Significance (2-tailed)	.	.000
	Df	0	83
Manajemen Aset (Y)	Correlation	.376	1.000
	Significance (2-tailed)	.000	.
	Df	83	0

Sumber : Ouput SPSS 20.0 for windows 2014

Dari tabel 20 nilai  $r_{x1.y}$  sebesar 0,376 menunjukkan bahwa hubungan kegunaan sistem dengan manajemen aset ketika variabel bebas lainnya konstan adalah sedang. Sedangkan nilai Sig lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu ( $0.000 < 0,05$ ) maka kegunaan sistem dengan manajemen aset berhubungan secara signifikan.

**Tabel 21. Korelasi Parsial Kepuasan Pengguna Dengan Manajemen Aset**

Correlations			
Control Variables		Kepuasan Pengguna (X4)	Manajemen aset (Y)
Kepuasan Pengguna (X4)	Correlation	1.000	.310
	Significance (2-tailed)	.	.556
	Df	0	83
Manajemen Aset (Y)	Correlation	.310	1.000
	Significance (2-tailed)	.556	.
	Df	83	0

Sumber : Ouput SPSS 20.0 for windows 2014

Dari tabel 21 nilai  $r_{x1.y}$  sebesar 0,556 menunjukkan bahwa hubungan kepuasan pengguna dengan manajemen aset ketika variabel bebas lainnya konstan adalah rendah. Sedangkan nilai Sig lebih besar dari  $\alpha$  yaitu ( $0.556 > 0,05$ ) maka kepuasan pengguna dengan manajemen aset tidak berhubungan secara signifikan.

**Tabel 22. Korelasi Parsial Dampak Organisasi Dengan Manajemen Aset**

Correlations				
Control Variables			Dampak Organisasi (X5)	Manajemen aset (Y)
Dampak Organisasi (X5)	Correlation		1.000	.516
	Significance (2-tailed)		.	.000
	Df		0	83
Manajemen Aset (Y)	Correlation		.516	1.000
	Significance (2-tailed)		.000	.
	Df		83	0

Sumber : Ouput SPSS 20.0 for windows 2014

Dari tabel 22 nilai  $r_{x1.y}$  sebesar 0,516 menunjukkan bahwa hubungan dampak organisasi dengan manajemen aset ketika variabel bebas lainnya konstan adalah sedang. Sedangkan nilai Sig lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu ( $0.000 < 0,05$ ) maka dampak organisasi dengan manajemen aset berhubungan secara signifikan.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Perhitungan regresi berganda digunakan untuk memprediksi besarnya pengaruh antara variabel terikat (*Asset Management*) (Y) dengan variabel bebas. Adapun variabel yang diteliti adalah kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dan dampak organisasi ( $X_5$ )

sebagai variabel bebas, dan manajemen aset BMN (Y) sebagai variabel terikat.

Hasil uji regresi berganda ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 23. Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	B (Unstandardized Coefficients)	Beta (Standarized Coefficients)	t	Sig t	Keterangan
Konstanta	3,593		-1,925	0,057	Signifikan
Kualitas Sistem (X <sub>1</sub> )	0,238	0,299	2,852	0,005	Signifikan
Kualitas Informasi (X <sub>2</sub> )	0,336	0,434	4,389	0,000	Signifikan
Kegunaan Sistem (X <sub>3</sub> )	0,265	0,301	2,872	0,005	Signifikan
Kepuasan Pengguna (X <sub>4</sub> )	0,132	0,160	1,478	0,143	Tidak Signifikan
Dampak Organisasi (X <sub>5</sub> )	0,296	0,332	3,102	0,003	Signifikan
t <sub>tabel</sub>	=1,66				
R	=0,895				
R Square	=0,889				
Adjusted R Square	=0,776				
F <sub>hitung</sub>	=81,549				
Sig F	=0,000				
F <sub>tabel</sub>	=2,21				

Sumber: Data primer diolah, 2014

Model regresi yang digunakan adalah *standarlized regression*, karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal yang pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok. Dalam *standardized regression*, ukuran variabel atau ukuran jawabannya telah disamakan. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 3,593 + 0,299 X_1 + 0,434 X_2 + 0,301 X_3 + 0,160 X_4 + 0,332 X_5 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah manajemen aset BMN yang

nilainya akan diprediksi oleh variabel kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dampak organisasi ( $X_5$ ).

$\alpha$  = artinya adalah konstanta yang artinya bahwa apabila tidak ada variabel kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dampak organisasi ( $X_5$ ) yang mempengaruhi manajemen aset BMN ( $Y$ ), maka besarnya  $\alpha$  adalah 3,593 skala ukur, yang berarti bahwa aset management BMN akan mengalami kenaikan jika tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi manajemen aset BMN ( $Y$ ).

$b_1$  = Koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,299 yang berarti setiap kenaikan atau penambahan 1 satuan variabel ( $X_1$ ) akan menaikkan variabel manajemen aset BMN ( $Y$ ) sebesar 0,299 dengan asumsi variabel bebas yang lain seperti ( $X_1$ ) besarnya konstan. Dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel kualitas sistem terhadap manajemen aset mempunyai pengaruh yang searah dan positif. Jadi apabila dilakukan perbaikan terhadap variabel kualitas sistem, maka manajemen aset terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila tidak dilakukan perbaikan terhadap variabel kualitas sistem maka manajemen aset terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami penurunan. Karena pengaruh positif ini cukup besar, sehingga dipandang secara statistik, variabel ini berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset.

$b_2$  = Koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,434 yang berarti setiap kenaikan atau penambahan 1 satuan variabel ( $X_2$ ) akan menaikkan variabel manajemen aset BMN ( $Y$ ) sebesar 0,434 dengan asumsi variabel bebas yang lain seperti ( $X_2$ )

besarnya konstan. Dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel kualitas informasi terhadap manajemen aset BMN mempunyai pengaruh yang searah dan positif. Jadi apabila dilakukan perbaikan terhadap variabel kualitas informasi, maka manajemen aset BMN terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila tidak dilakukan perbaikan terhadap variabel kualitas informasi maka manajemen aset terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami penurunan. Karena pengaruh positif ini cukup besar, sehingga dipandang secara statistik, variabel ini berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset.

$b_3$  = Koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0,301 yang berarti setiap kenaikan atau penambahan 1 satuan variabel ( $X_3$ ) akan menaikkan variabel manajemen aset BMN ( $Y$ ) sebesar 0,301 dengan asumsi variabel bebas yang lain seperti ( $X_3$ ) besarnya konstan. Dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel kegunaan sistem terhadap manajemen aset mempunyai pengaruh yang searah dan positif. Jadi apabila dilakukan perbaikan terhadap variabel kegunaan sistem, maka manajemen aset terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila tidak dilakukan perbaikan terhadap variabel kegunaan sistem maka manajemen aset terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami penurunan. Karena pengaruh positif ini cukup besar, sehingga dipandang secara statistik, variabel ini berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset.

$b_4$  = Koefisien regresi ( $b_4$ ) sebesar 0,160 yang berarti setiap kenaikan atau penambahan 1 satuan variabel ( $X_4$ ) akan menaikkan variabel manajemen aset

BMN (Y) sebesar 0,160 dengan asumsi variabel bebas yang lain seperti ( $X_4$ ) besarnya konstan. Dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel kepuasan pengguna terhadap manajemen aset mempunyai pengaruh yang searah dan positif. Jadi apabila dilakukan perbaikan terhadap variabel kepuasan pengguna, maka manajemen aset terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila tidak dilakukan perbaikan terhadap variabel kepuasan pengguna maka manajemen terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN tidak terjadi apa-apa. Karena pengaruh positif ini cukup besar, sehingga dipandang secara statistik, variabel ini berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen aset.

$b_5$  = Koefisien regresi ( $b_5$ ) sebesar 0,332 yang berarti setiap kenaikan atau penambahan 1 satuan variabel ( $X_5$ ) akan menaikkan variabel manajemen aset BMN (Y) sebesar 0,332 dengan asumsi variabel bebas yang lain seperti ( $X_5$ ) besarnya konstan. Dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel dampak organisasi terhadap manajemen aset mempunyai pengaruh yang searah dan positif. Jadi apabila dilakukan perbaikan terhadap variabel dampak organisasi, maka manajemen aset terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila tidak dilakukan perbaikan terhadap variabel dampak organisasi maka manajemen aset terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami penurunan. Karena pengaruh positif ini cukup besar, sehingga dipandang secara statistik, variabel ini berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset.

## 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan salah satu alat yang dapat dijadikan pengukuran mutu peninjauan (*Goodnes of Fit*), maksudnya dengan melihat besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat diketahui seberapa baik model regresi yang digunakan. Secara verbal,  $R^2$  mengukur proporsi (bagian) atau presentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai besaran yang batasnya adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Suatu  $R^2$  sebesar 1 berarti suatu kecocokan sempurna, sedangkan  $R^2$  yang bernilai nol tidak ada pengaruh antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskannya.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diperoleh koefisien determinasi,  $R^2$  atau *R Square* sebesar 0,889 yang artinya kemampuan persamaan regresi dalam memprediksi nilai variabel terikat adalah 88,9%. Nilai koefisien determinasi sebesar 88,9% termasuk sangat kuat. Lebih lanjut nilai 88,9% menunjukkan bahwa kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dampak organisasi ( $X_5$ ) mampu menjelaskan perubahan manajemen aset BMN sebesar 88,9%, sedangkan sisanya 11,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Hal ini sejalan dengan model Delone & Mc. Lean (1992) yang menjadi sebuah standar untuk spesifikasi dan proses dalam mengukur variabel yang saling bergantung satu sama lain dalam melakukan penelitian suatu sistem informasi. Pengukuran terhadap kesuksesan dan keefektifan suatu sistem informasi adalah sangat penting

kaitannya dengan pengertian akan nilai dan kepercayaan akan kemampuan dalam melakukan manajemen sistem informasi. De Lone & Mc. Lean (1992) menyusun sebuah sistem dan sebuah model interaktif sebagai dasar kerja untuk membentuk suatu konsep dan kegiatan terhadap kesuksesan suatu sistem informasi. Pengukuran terhadap kesuksesan dan keefektifan suatu sistem informasi adalah sangat penting kaitannya dalam pengertian akan nilai dan kepercayaan akan kemampuan dalam melakukan manajemen sistem informasi. De Lone & Mc Lean menyusun sebuah sistem dan sebuah model interaktif sebagai dasar kerja untuk membentuk suatu konsep dan kegiatan terhadap kesuksesan sistem informasi dimana didasarkan pada model *D & M SI Succes*. Dalam model ini keefektifan sistem informasi harus mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, kegunaan sistem, kepuasan pengguna, dan dampak organisasi. Menurut Raymond (2001:187) dalam meneliti keefektifan suatu sistem informasi dimana model ini juga telah diperkenalkan oleh gabungan beberapa peneliti. Model yang diperkenalkan oleh Raymond (2001) dapat dikatakan merupakan modifikasi dari model *D & M SI Succes* yang diperkenalkan oleh De Lone & Mc Lean (1992). Model yang diperkenalkan Raymond tidak jauh beda dengan De Lone & Mc. Lean.

## 6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian yang penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah maka nantinya kita akan mendapatkan suatu hasil dan makna dari hasil pengolahan tersebut. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

### a. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 = b_1 = b_2 = \dots = b_i = 0$$

Artinya variabel-variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Artinya ada pengaruh terhadap variabel terikat paling tidak salah satu dari variabel-variabel bebas tersebut.

Ketentuan dari penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

$$\text{Bila } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} : H_0 \text{ ditolak.}$$

$$\text{Bila } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} : H_0 \text{ diterima}$$

$H_0$  : Variabel kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dampak organisasi ( $X_5$ ) secara simultan atau bersama-sama tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen aset BMN (Y) barang milik negara di satker wilayah KPKNL Malang.

Ha : Variabel kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dampak organisasi ( $X_5$ ) secara simultan atau bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen aset BMN ( $Y$ ) barang milik negara di satker wilayah KPKNL Malang.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Pada tabel F diketahui nilai  $F_{tabel} = 2,21$ , dan nilai  $F_{hitung}$  menunjukkan angka 18,549 (signifikansi  $F = 0,0000$ ). Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,549 > 2,21$ ). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dampak organisasi ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel manajemen aset BMN ( $Y$ ).

#### b. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikansi dari variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$$H_0 : b_i = b$$

$$H_0 : b_i \neq b$$

Dimana  $b_i$  adalah koefisien variabel bebas ke- $i$  dan konstanta, sedangkan  $b$  adalah nilai parameter hipotesis. Biasanya  $b$  dianggap sama dengan nol tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesa  $H_0$  adalah sebagai berikut :

$$\text{Jika : } t_{hitung} > t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

Jika  $H_0$  ditolak berarti dengan tingkat kepercayaan tertentu (5%) variabel yang diuji secara nyata berpengaruh terhadap variabel terikat.

$$H_0 : b_1 \dots b_5 = 0$$

Variabel kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dampak organisasi ( $X_5$ ) secara parsial atau individu tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen aset BMN ( $Y$ ) barang milik negara di satker wilayah KPKNL Malang.

$$H_a : b_1 \dots b_5 \neq 0$$

Variabel kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dampak organisasi ( $X_5$ ) secara parsial atau individu dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel manajemen aset BMN ( $Y$ ) barang milik negara di satker wilayah KPKNL Malang.

Di bawah ini hasil dari  $t_{hitung}$  dari masing-masing variabel yang ada, sehingga nantinya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , hasilnya dapat dilihat di bawah ini :

1. Variabel kualitas sistem ( $X_1$ ) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,852 dengan probabilitas 0,005. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,852 > 1,66$ ) maka secara parsial variabel kualitas sistem ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel manajemen aset BMN ( $Y$ ).
2. Variabel kualitas informasi ( $X_2$ ) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,389 dengan probabilitas 0,000. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,389 > 1,66$ ) maka secara parsial variabel kualitas informasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel manajemen aset BMN ( $Y$ ).

3. Variabel kegunaan sistem ( $X_3$ ) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,872 dengan probabilitas 0,005. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,872 > 1,66$ ) maka secara parsial variabel kegunaan sistem ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel manajemen aset BMN (Y).
4. Variabel kepuasan pengguna ( $X_4$ ) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,478 dengan probabilitas 0,143. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,478 < 1,66$ ) maka secara parsial variabel kepuasan pengguna ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel manajemen aset BMN (Y).
5. Variabel dampak organisasi ( $X_5$ ) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,102 dengan probabilitas 0,003. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,102 > 1,66$ ) maka secara parsial variabel dampak organisasi ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan positif terhadap variabel manajemen aset BMN (Y).

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa variabel kualitas sistem( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), dan dampak organisasi ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan secara parsial atau individu terhadap manajemen aset BMN (Y). Sedangkan variabel kepuasan pengguna ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap manajemen aset BMN(Y).

### c. Pengujian Hipotesis 7

Pengujian variabel bebas yang memberikan pengaruh dominan terhadap variabel terikat dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas, dimana variabel yang memiliki nilai koefisien regresi terbesar merupakan variabel yang dominan. Berdasarkan kriteria tersebut diketahui variabel kualitas informasi ( $X_2$ ) memiliki koefisien terbesar yaitu 0,434

jika dibandingkan dengan koefisien variabel bebas lainnya. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan variabel kualitas informasi ( $X_2$ ) yang memiliki pengaruh dominan terhadap *asset management* ( $Y$ ) terbukti dengan ditunjukkannya nilai koefisien  $X_2$  yang terbesar diantara koefisien variabel lainnya.

### G. Pembahasan Hasil Penelitian

Sistem informasi yang efektif berarti sistem informasi tersebut harus mampu memberikan kepuasan para pengguna jasanya. Sistem informasi yang efektif merupakan hal yang penting bagi organisasi guna berfungsi pada tingkat yang optimal, maka perlu mempertimbangkan dampak secara serius pengaruh keefektifan sistem informasi terhadap manajemen aset BMN. Terdapat beberapa dimensi dalam keefektifan SIMAK-BMN yaitu kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dan dampak organisasi ( $X_5$ ). Instansi pemerintahan dapat melakukan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan keefektifan SIMAK-BMN dengan melihat dari masing-masing dimensi keefektifan SIMAK-BMN yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian atau penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa keefektifan SIMAK-BMN sangat berpengaruh terhadap manajemen aset BMN. Selain itu dapat diketahui bahwa kualitas sistem ( $X_1$ ), kualitas informasi ( $X_2$ ), kegunaan sistem ( $X_3$ ), kepuasan pengguna ( $X_4$ ), dan dampak organisasi ( $X_5$ ) hubungan yang cukup baik dengan manajemen aset BMN. Oleh karena itu maka strategi yang harus diterapkan Kementerian Keuangan, terutama tentang SIMAK-BMN harus dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun strategi yang dapat

diterapkan Kementerian Keuangan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah :

1. Variabel Kualitas Sistem ( $X_1$ )

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas sistem terhadap manajemen aset BMN. Untuk variabel kualitas sistem diperoleh koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,299 dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel kualitas sistem terhadap manajemen aset BMN mempunyai pengaruh yang searah dan positif.

Variabel kualitas sistem ini terdiri dari beberapa item, yaitu SIMAK-BMN yang digunakan dalam mengolah data memberikan waktu respon dan proses yang cepat dalam bekerja, SIMAK-BMN dalam penggunaannya selalu stabil dan tidak ada gangguan, mudah dipelajari dalam pengoperasiannya, mudah terintegrasi dengan sistem yang lain, mudah untuk mengakses informasi dan mudah untuk menghasilkan informasi dari suatu sistem serta SIMAK-BMN mempunyai akurasi sistem yang baik. Sebuah sistem informasi manajemen jika digunakan oleh pengguna/operator memiliki kemampuan yang baik seperti dalam mengolah data memberikan waktu respon dan proses yang cepat dalam bekerja dapat membantu instansi lebih cepat dalam pekerjaannya, sehingga organisasi dapat bekerja dengan lebih baik.

Dari hal diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sistem harus tetap diperhatikan oleh Kementerian Keuangan. Jadi apabila dilakukan perbaikan dan peningkatan terhadap variabel kualitas sistem, maka manajemen aset BMN terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami peningkatan, dan

sebaliknya apabila tidak dilakukan perhatian dan perbaikan terhadap variabel kualitas sistem maka manajemen aset BMN terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami penurunan. Karena pengaruh positif ini cukup besar, sehingga dipandang secara statistik, variabel ini berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen aset BMN.

## 2. Variabel Kualitas Informasi ( $X_2$ )

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas informasi terhadap manajemen aset BMN. Untuk variabel kualitas informasi koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 0,434 dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel kualitas informasi terhadap manajemen aset BMN mempunyai pengaruh yang searah dan positif.

Variabel kualitas informasi terdiri dari beberapa item yaitu, informasi yang dihasilkan SIMAK-BMN sangat akurat dan bebas dari kesalahan, SIMAK-BMN memiliki sistem keabsahan dan kelengkapan data yang baik, SIMAK-BMN sangat informatif dan mudah dipahami, informasi yang dihasilkan SIMAK-BMN sangat relevan. Kualitas informasi menunjukkan bahwa informasi yang disajikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan *user/pengguna*, apabila informasi yang dihasilkan baik maka akan memuaskan *pengguna* dan mendukung pengambilan keputusan. Informasi yang tersedia harus tersedia kapan pun saat *user/pengguna* membutuhkan atau menginginkannya.

Dari hal diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas informasi harus tetap diperhatikan oleh Kementrian Keuangan. Jadi apabila dilakukan perbaikan dan peningkatan terhadap variabel kualitas informasi, maka manajemen aset BMN

terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila tidak dilakukan perhatian dan perbaikan terhadap variabel kualitas informasi maka manajemen aset BMN terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami penurunan. Karena pengaruh positif ini cukup besar, sehingga dipandang secara statistik, variabel ini berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen aset BMN.

### 3. Variabel Kegunaan Sistem ( $X_3$ )

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kegunaan sistem terhadap manajemen aset BMN. Untuk variabel kegunaan sistem koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar 0,301 dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel kegunaan sistem terhadap manajemen aset BMN mempunyai pengaruh yang searah dan positif.

Variabel kegunaan sistem terdiri dari beberapa item yaitu, SIMAK-BMN dapat meningkatkan layanan dan kecepatan dalam bekerja. SIMAK-BMN membantu mempermudah dalam pekerjaan. Penggunaan SIMAK-BMN dapat menghasilkan laporan yang baik. Penggunaan SIMAK-BMN dapat mengembangkan kinerja pekerjaan. Sistem informasi manajemen berguna untuk mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi maupun instansi pemerintahan. Oleh karena itu sistem informasi harus mengembangkan proses perencanaan yang efektif, selain itu mampu melakukan pengendalian operasional dan pengendalian manajemen agar mampu mencapai tujuan.

Dari hal diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kegunaan sistem harus tetap diperhatikan oleh Kementerian Keuangan. Jadi apabila dilakukan perbaikan terhadap variabel kegunaan sistem, maka manajemen aset BMN terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila tidak dilakukan perbaikan terhadap variabel kegunaan sistem maka manajemen aset BMN terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami penurunan. Karena pengaruh positif ini cukup besar, sehingga dipandang secara statistik, variabel ini berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset BMN.

#### 4. Variabel Kepuasan Pengguna ( $X_4$ )

Hasil analisis regresi linier berganda dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas sistem terhadap manajemen aset BMN. Untuk variabel kepuasan pengguna koefisien regresi ( $b_4$ ) sebesar 0,160 dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel kepuasan pengguna terhadap manajemen aset BMN mempunyai pengaruh yang searah dan positif.

Variabel kepuasan pengguna terdiri dari beberapa item yaitu, SIMAK-BMN yang saya gunakan dalam bekerja sesuai dengan harapan saya, SIMAK-BMN yang saya gunakan membantu dalam melakukan tugas dengan lebih baik, SIMAK-BMN membuat saya lebih mudah dalam mengambil keputusan, dalam penggunaan SIMAK-BMN membebani saya dengan data yang lebih banyak, saya mendapat tugas yang lebih baik dengan adanya SIMAK-BMN ini. Pentingnya teknologi informasi bagi keberhasilan organisasi secara keseluruhan memperluas peran fungsi sistem informasi. Dalam lingkup sistem informasi, kebutuhan pengguna terhadap sistem informasi harus dideteksi dengan baik oleh perancang

sistem supaya sistem informasi yang akan diterapkan di instansi pemerintahan dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengguna.

Dari hal diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel kepuasan pengguna harus tetap diperhatikan oleh Kementerian Keuangan. Jadi apabila dilakukan perbaikan terhadap variabel kepuasan pengguna, maka manajemen aset BMN terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila tidak dilakukan perbaikan terhadap variabel kepuasan pengguna maka manajemen aset BMN terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN maka tidak terjadi apa-apa. Karena pengaruh positif ini tidak besar, sehingga dipandang secara statistik, variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset BMN.

##### 5. Variabel Dampak Organisasi ( $X_5$ )

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dampak organisasi terhadap manajemen aset BMN. Untuk variabel dampak organisasi koefisien regresi ( $b_5$ ) sebesar 0,332 dengan tanda positif menyatakan bahwa variabel dampak organisasi terhadap manajemen aset BMN mempunyai pengaruh yang searah dan positif.

Variabel dampak organisasi terdiri dari beberapa item yaitu, penggunaan SIMAK-BMN dapat mengurangi biaya-biaya operasi, penggunaan SIMAK-BMN mendapat keuntungan-keuntungan produktifitas, SIMAK-BMN dapat meningkatkan pendapatan, SIMAK-BMN berkontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi. Teknologi informasi dapat memberikan dampak positif bagi organisasi, teknologi informasi dapat menjaga laporan barang milik negara

instansi tersebut, selain itu SIMAK BMN juga dapat menurunkan biaya-biaya operasi, karena dengan adanya SIMAK-BMN memberikan manfaat yang positif bagi instansi pemerintahan. Dari hal diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel dampak organisasi harus tetap diperhatikan oleh Kementerian Keuangan. Jadi apabila dilakukan perbaikan terhadap variabel dampak organisasi, maka manajemen aset BMN terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami peningkatan, dan sebaliknya apabila tidak dilakukan perbaikan terhadap variabel dampak organisasi maka manajemen BMN terhadap dimensi keefektifan SIMAK-BMN akan mengalami penurunan. Karena pengaruh positif ini cukup besar, sehingga dipandang secara statistik, variabel ini berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset BMN.

Peran strategis DJKN dalam pengelolaan BMN adalah untuk mewujudkan pengelolaan kekayaan negara yang sesuai dengan asas fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas publik dan kepastian nilai. Pengelolaan BMN yang berkualitas itu harus memenuhi tiga unsur yakni tertib secara fisik, tertib secara administrasi dan tertib secara hukum. Peran strategis pengelolaan kekayaan negara menuju tertib fisik tidak akan berhasil tanpa didukung oleh jasmani yang sehat. Secara umum, pengelolaan kinerja di lingkungan Kementerian Keuangan dilakukan dengan berpedoman pada Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 454/KMK.01/2011 tentang pengelolaan kinerja di Kementerian Keuangan yang ditetapkan pada tanggal 30 Desember 2011. Sebelumnya, pengelolaan kinerja di lingkungan Kementerian Keuangan berpedoman pada KMK Nomor 12/KMK.01/2010. Namun, KMK

Nomor 12/KMK.01/2010 belum mengakomodasi pengelolaan kinerja organisasi maupun pengelolaan kinerja pegawai secara lebih menyeluruh dan rinci, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Dengan berlakunya KMK Nomor 454/KMK.01/2011, maka KMK Nomor 12/KMK.01/2010 resmi dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. Guna menindaklanjuti ditetapkannya KMK Nomor 454/KMK.01/2011 serta sebagai petunjuk lebih lanjut dalam pengelolaan kinerja di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Direktur Jenderal menerbitkan Keputusan Direktur Jenderal Kekayaan Negara (Kepdirjen) Nomor 80/KN/2012 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja di Lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. Kedua pengaturan ini, selanjutnya menjadi pedoman baku dalam pengelolaan kinerja di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara.

